

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *JURISPRUDENTIAL ANALYTICAL INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS X MIPA_A SMAN 1 SEBERIDA TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru



OLEH:

NATALIA BR SIHOMBING
NPM 15651121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**Penerapan Model Pembelajaran Jurisprudential Analytical Inquiry untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas X MIPA_A
SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019**

NATALIA BR SIHOMBING
NPM: 156511212

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Islam Riau.
Pembimbing Utama: Dr. Elfis, M.,Si

ABSTRAK

Pembelajaran aktif sebagai model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran aktif adalah JAI (*Jurisprudential Analytical Inquiry*). Model ini menghadapkan siswa untuk berdebat memberikan argumen yang logis atau rasional dan dapat menganalisis suatu kasus sehingga dapat menentukan sikap dan menyimpulkan pendapatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi setelah penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* yang dilaksanakan pada tanggal 04 Maret sampai 30 April 2019 di kelas X MIPA_A SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 36 orang siswa dengan 11 orang laki-laki dan 26 perempuan, penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Parameter yang dinilai adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individual dan klasikal. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar siswa untuk nilai PPK (Kognitif) sebelum PTK yaitu 72,52% meningkat menjadi 82,67% pada siklus 1 dan meningkat kembali menjadi 89,45% pada siklus 2. Ketuntasan klasikal nilai kognitif siswa dari 58,33% sebelum PTK meningkat menjadi 100% pada siklus 1 dan 2. Ketuntasan klasikal daya serap hasil belajar KI (Psikomotorik) sebelum PTK yaitu 73,77% dan mengalami peningkatan menjadi 82,71% pada siklus 1 dan meningkat kembali 93,29% siklus 2. Ketuntasan klasikal psikomotorik dari 63,88% meningkat menjadi 100% pada siklus 1 dan siklus 2. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa di kelas X MIPA_A SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Jurisprudential Analytical Inquir. Hasil Belajar

Application of Analytical Inquiry jurisprudential Learning
Model to increase learning Biology Class X MIPAA SMAN 1Seberida
Academic Year 2018/2019

NATALIA BR SIHOMBING
NPM:156511212

Thesis Biology Education Study Program FKIP Riau Islamic University
Advisor: Dr. Elfis, M.,Si

ABSTRACT

Active learning as a learning model that involves students actively in the learning process. One active learning model is JAI (Jurisprudential Analytical Inquiry). This model exposes students to debate giving logical or rational arguments and can analyze a case so that it can determine its attitude and conclude its opinions. The purpose of this study is to improve biology learning outcomes after the application of the Jurisprudential Analytical Inquiry learning model conducted on 4 March to 30 April 2019 in class X MIPAA SMAN 1 Seberida Academic Year 2018/2019, amounting to 36 students with 11 male and 26 female, this research is Classroom Action Research (CAR). The parameters assessed are student learning outcomes consisting of individual and classical completeness. Data analysis was performed descriptively to determine the students' absorption and mastery learning for the KDP (Cognitive) scores before PTK which was 72.52% increased to 82.67% in cycle 1 and increased again to 89.45% in cycle 2. Classical completeness of students' cognitive value from 58.33% before PTK increased to 100% in cycles 1 and 2. Classical completeness of the absorption of learning outcomes of KI (psychomotor) before PTK is 73.77% and increased to 82.71% in cycle 1 and increased again 93.29% in cycle 2. Psychomotor classical completeness from 63.88% increased to 100% in cycle 1 and cycle 2. From this study it can be concluded that the application of the Jurisprudential Analytical Inquiry learning model can improve student biology learning outcomes in class X MIPAA SMAN 1Seberida Academic Year 2018/2019.

Keywords: Jurisprudential Analytical Inquiry, Learning Outcomes.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Tujuan Penelitian	5
1.5.2 Manfaat Penelitian	5
1.6 Defenisi Istilah Judul	5
BAB 2. Tinjauan Teori	
2.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains	7
2.2 Paradigma Pembelajaran Biologi	8
2.3 Model Pembelajaran JAI (<i>Jurisprudential Analytical Inquiry</i>).....	9
2.4 Hasil Belajar	11
2.5 Hubungan Penerapan Model Pembelajaran JAI (<i>Jurisprudential Analytical Inquiry</i>).....	13
2.6 Penelitian yang Relevan	14
BAB 3. Metodologi Penelitian	
3.1 Tempat dan Waktu	15
3.2 Tujuan Penelitian	15

3.3 Metode dan Desai Penelitian	15
3.3.1 Metode Penelitian	15
3.3.2 Desain Penelitian	16
3.4 Prosedur Penelitian	18
3.4.1 Tahap Persiapan	18
3.4.2 Tahap Pelaksanaan	19
3.4.3 Analisis	20
3.4.4 Refleksi	21
3.4.5 Perencanaan Tindak Lanjut	21
3.5 Teknik Pengumpulan Data <i>Jurisprudential analytical Inquiri</i>	21
3.5.1 Perangkat Pembelajaran	21
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	22
3.6 Teknik Analisis Data	22
3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa	22
3.6.1.1 Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif (PPK)	22
3.6.1.2 Pengolahan Data Hasil Belajar KI	23
3.6.2 Teknik Analisis Data Deskriptif	23
BAB 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
4.1 Deskriptif Hasil Penelitian	25
4.1.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Sosialisasi	26
4.1.2 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1	28
4.1.3 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 2	34
4.2 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum dan Setelah PTK (Kognitif)	
4.2.1 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar PPK (Kognitif) Sebelum PTK	41
4.2.2 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Sebelum PTK	42
4.3 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus 1	43

4.3.1 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal nilai PPK (Kognitif) Siklus 1	43
4.3.2 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal nilai KI (psikomotorik) pada siklus 1	49
4.3.3 Refleksi Siklus 1	53
4.4 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus 2	54
4.4.1 Analisis Data Ketuntasan individual dan ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siklus 2	55
4.4.2 Analisis Data Ketuntasan individual dan ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siklus 2	63
4.4.3 Refleksi Siklus 2	66
4.5 Perbandingan Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah PTK (Kognitif) Siklus 1 dan Siklus 2	67
4.5.1 Perbandingan Hasil Belajar Nilai PPK (Kognitif) Sebelum dan Sesudah PTK Siklus 1 dan Siklus 2	67
4.5.2 Perbandingan Hasil Belajar Nilai KI (Psikomotorik) Sebelum dan Sesudah PTK Siklus 1 dan Siklus 2	68
4.6 Pembahasan Hasil dan Saran	69
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1	Tahan Tahap Pelaksanaan Pembelajaran JAI (<i>jurisprudential analytical inquiry</i>).....	19
Tabel 2	Kriteria dan kategori daya serap siswa.....	23
Tabel 3	Daya Serap, Ketuntasan Individual, Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Sebelum PTK	41
Tabel 4	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Sebelum PTK.....	42
Tabel 5	Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Kuis	44
Tabel 6	Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Pekerjaan Rumah (PR)	46
Tabel 7	Daya Serap, Ketuntasan, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Ujian Blok (UB)	47
Tabel 8	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (kognitif) Siswa pada siklus 1	48
Tabel 9	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Tugas Siswa pada Siklus 1.....	50
Tabel 10	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Berdasarkan Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 1 Portofolio (Laporan Pengamatan).....	50
Tabel 11	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja (Diskusi Kelompok JAI, Presentasi, Bertanya dan Menjawab)	51
Tabel 12	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 1	52
Tabel 13	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan	

	Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Kuis	55
Tabel 14	Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Pekerjaan Rumah (PR)	58
Tabel 15	Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PR Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2	58
Tabel 16	Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Ujian Blok (UB) antara Siklus 1 dan Siklus 2	60
Tabel 17	Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal PPK (Kognitif) Siswa Siklus 2	62
Tabel 18	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Nilai KI Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Tugas	63
Tabel 19	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Siklus 1 Berdasarkan Nilai Portofolio (Laporan Pengamatan)	64
Tabel 20	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja (Diskusi Kelompok JAI, Presentasi Kelompok, Bertanya dan Menjawab)	64
Tabel 21	Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2	66
Tabel 22	Perbandingan Hasil Belajar Nilai PPK (Kognitif) Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2	67
Tabel 23	Perbandingan Hasil Belajar Nilai KI (Psikomotorik) Siswa antara Sebelum dan Setelah PTK	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1	Desain Penelitian	16
Gambar 2	Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK Kognitif Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Kuis	45
Gambar 3	Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK Kognitif Siswa Sebelum PTK Terhadap Siklus 1	49
Gambar 4	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja.....	52
Gambar 5	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Siswa pada siklus II Berdasarkan Nilai Kuis	57
Gambar 6	Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Pekerjaan Rumah (PR) 1 Pada Siklus 1 dan Pada Pekerjaan Rumah (PR) 2 Pada Siklus II.....	59
Gambar 7	Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Ujian Blok (UB) 1 Pada Siklus 1 Dan Ujian Blok (UB) 2 Siklus II	61
Gambar 8	Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI(Psikomotorik) Siswa Pada Siklus Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja	65
Gambar 9	Perbandingan Hasil Belajar Nilai PPK (Psikomotorik) Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2	68
Gambar 10	Perbandingan Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Siswa Sebelum dan Setelah Siklus 1 dan Siklus 2	69

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Jadwal Penelitian	81
2.	Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar	82
3.	Silabus	84
4.	Hasil Wawancara Dengan Guru	90
5.	Daftar Nilai PPK Siswa Kelas X MIPA _A	92
6.	Daftar Nilai KI (Psikomotorik) Kelas X MIPA _A	93
7.	Kemampuan Akademik Berdasarkan Daya Serap dan Ketuntasan belajar Siswa Sebelum PTK	94
8.	Pembentukan Kelompok Berdasarkan Kemampuan Akademik	95
9.	Format Penilaian Diskusi Kelompok JAI (Unjuk Kerja).....	96
10.	Format Penilaian Presentasi Kelompok (Unjuk Kerja)	97
11.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sosialisasi I	98
12.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sosialisasi II.....	101
13.	Materi Ajar	105
14.	Wacana Kliping “Pro Dan Kontra”	109
15.	Soal Kuis (Sosialisasi 2)	114
16.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 1 Siklus 1	116
17.	Materi Ajar	121
18.	Soal Kuis 1 Siklus 1.....	126
19.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 2 - Siklus I	128
20.	Materi Ajar	133
21.	Wacana Kliping “Pro dan Kontra 1” pertemuan 2 siklus 1	141
22.	Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) pertemuan 2 siklus 1	144
23.	Soal Kuis 2 Pertemuan2	151
24.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 3 Siklus I	153
25.	Materi Ajar	158
26.	Wacana Kliping “Pro dan Kontra 1” pertemuan 3 siklus 1	163

27.	Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) pertemuan 3 siklus 1	167
28.	Soal Kuis 3 Pertemuan 3	171
29.	Tugas Perkerjaan Rumah (PR) 1	173
30.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 4 - Siklus I	177
31.	Kisi-Kisi Soal Objektif Ujian Blok Siklus 1 Pada Kd 3.9	182
32.	SOAL UJIAN BLOK SIKLUS I	196
33.	Kunci Jawaban Soal Ujian Blok Siklus 1 Kompetensi Dasar 3.9	203
34.	Daya Serap Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Kuis 1 Pertemuan Ke-1 Siklus 1	206
35.	Daya Serap Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Kuis 2 Pertemuan Ke-2 Siklus 1	207
36.	Daya Serap Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Kuis 3 Pertemuan Ke-3 Siklus	208
37.	Daya Serap Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Kuis Siklus 1	209
38.	Daya Serap Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Ujian Blok Siklus 1	211
39.	Daya Serap Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai PPK Siklus 1	212
40.	Nilai Portofolio Laporan Pengamatan 1 Pertemuan 1 Siklus	214
41.	Untuk Nilai Unjuk Kerja 1 (UK 1) Pertemuan Ke-2 Siklus 1	215
42.	Nilai Unjuk Kerja 2 (UK 2) Pertemuan Ke-3 Siklus 1	216
43.	Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Rata-rata Nilai Unjuk Kerja (UK) Siklus 1	218
44.	Daya Serap Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai	

	Psikomotorik (KI) Siklus 1	220
45.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 5 Siklus 2	221
46.	Materi Ajar	223
47.	Wacana Kliping “Pro dan Kontra 1” pertemuan 5 siklus 2	228
48.	Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) pertemuan 5 siklus 2	238
49.	Soal Kuis 4 Pertemuan 5	245
50.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 6 - Siklus 2	247
51.	Wacana Kliping “Pro dan Kontra 1” pertemuan 6 siklus 2	252
52.	Lembar Kerja peserta Didik (LKPD) pertemuan 6 siklus 2	243
53.	Soal Kuis 5 Pertemuan 6	262
54.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 7- Siklus 2	264
55.	Soal Kuis 6 Pertemuan 7	269
56.	Tugas Pekerjaan Rumah (PR) 2 Pertemuan ke-7	271
57.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan 8 Siklus 2	273
58.	Kisi-Kisi Soal Objektif Ujian Blok Siklus Ii Pada (KD 3.10)	277
59.	Soal Ujian Blok Siklus 2	289
60.	Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Kuis 4 Pertemuan 5 Siklus 2	298
61.	Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Kuis 5 Pertemuan 6 Siklus 2	299
62.	Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Kuis 6 Pertemuan 7 Siklus 2	300
63.	Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai	

	Rata-Rata Kuis Siklus 2	301
64.	Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Ujian Blok Siklus 2	302
65.	Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai PPK Siklus 2	303
66.	Nilai Portofolio Laporan Pengamatan 2 Pertemuan 2 Siklus 2	305
67.	Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Unjuk Kerja 3 (UK 3) Pertemuan Ke-5 Siklus 2	306
68.	Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Unjuk Kerja 4 (UK 4) Pertemuan Ke-6 Siklus 2	308
69.	Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Rata-Rata Nilai Unjuk Kerja (UK) Siklus 2	311
70.	Daya Serap Ketuntasan Belajar Biologi Siswa Kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Untuk Nilai Psikomotorik (KI) Siklus 2	310
71.	Perbandingan Hasil Belajar PPK Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan 2	313
72.	Perbandingan Hasil Belajar KI Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan 2	314

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan (Danim, 2013: 2). Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran, artinya guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar (Sardiman, 2014:144). Guru yang profesional akan selalu berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa sangatlah penting. Karena salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Rusman, dkk (2011: 7) belajar merupakan salah satu factor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pemebentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Selanjutnya belajar merupakan sautu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis, yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah membandingkan, membedakan mengungkapkan, menganalisis dan sebagainya. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik, membuat karya (produk), apresiasi dan sebagainya.

Menurut Hamalik (2013:36), mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu penting sekali oleh setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat bagi siswa. Selajutnya, Slameto (2010:65) metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang

kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Suatu proses belajar dan mengajar dikatakan baik, bila hasil belajar yang diperoleh baik.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan salah seorang guru Biologi kelas X SMAN 1 Seberida, menunjukkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran biologi, yaitu: hasil belajar siswa tidak optimal karena rata-rata dalam ujian blok yang telah dilakukan jumlah siswa yang mencapai nilai sama atau melebihi KKM 65 sulit tercapai, hal ini ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan rata-rata 55%. Selain itu, kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan metode konvensional seperti ceramah. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki buku sedangkan sekolah hanya bisa meminjamkan buku pelajaran pada saat proses pembelajaran saja.

Sehubungan dengan dengan permasalahan diatas, maka diperlukan adanya upaya untuk merubah strategi belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, misalnya dengan pembelajaran aktif yaitu Model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* Model pembelajaran yurisprudensi (*jurisprudential inquiry*) merupakan model pembelajaran yang dapat dikatakan masih baru. Model pembelajaran ini belum banyak diketahui tenaga pendidik khususnya guru. Model pembelajaran yurisprudensi dipelopori oleh Donal Oliver dan James P Shaver. Model pembelajaran ini didasarkan atas pemahaman masyarakat yang setiap orang berbeda pandangan dan prioritas satu sama lain, dan nilai-nilai sosialnya saling berkonfrontasi satu sama lain (Uno, 2008: 30) dalam Putra (2013) Model ini menekankan agar setiap orang dapat memberikan pendapat atas isu-isu yang berkembang di masyarakat. Isu-isu akan dibawa ke dalam kelas dan kemudian didiskusikan oleh siswa di dalam kelas. Isu yang memang sangat dekat dengan kehidupan siswa akan mendorong siswa untuk berani berbicara menyampaikan pendapatnya.

Model pembelajaran telaah *Juris-prudential Inquiry* atau Yurisprudensi Inkuiri muncul berdasarkan adanya pemahaman masyarakat bahwa karakter masing-masing individu tidak sama sehingga nilai-nilai sosialnya yang saling bersifat berkonfrontasi satu sama lain. Karena itu dibutuhkan warga negara yang

mampu berbicara secara baik. Warga negara yang demikian hendaknya dihasilkan dahulu oleh proses pendidikan (Yusrizal 2010: 160- 161 *dalam* Hendrizal 2017). Jika hal ini dapat terjadi, setiap ada konflik sosial dapat teratasi dengan baik, sebagaimana dianjurkan teori-teori sosial atau teori konflik seperti dari Robert Marthon. Model pembelajaran ini akan lebih efektif apabila didukung dengan penerapan metode dialog Socrates. Metode ini lebih dikenal dengan metode debat konfrontatif. Konfrontatif dapat diartikan sebagai kelompok yang berbeda pendapat, dengan posisi berhadap-hadapan dalam mengeluarkan pendapatnya untuk mempertahankan pandangannya masing-masing.

Menurut Hendrizal (2017) Kelebihan dari model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* yaitu (1) Memotivasi para siswa untuk bisa berdebat secara aktif serta memberikan argumen yang logis atau rasional. (2) Memotivasi para siswa untuk bisa aktif menganalisis suatu kasus sehingga akan mudah menentukan sikapnya dan menyimpulkan pendapatnya dengan dasar yang jelas. (3) Mengembangkan aspek pengetahuan serta wawasan siswa. (4) Mengembangkan sikap keterbukaan serta menghargai adanya perbedaan pendapat. (5) Model ini bisa memberi ruang kepada para siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan gaya belajarnya. (6) Model ini bisa melayani kebutuhan para siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, yang mana dalam hal ini siswa yang mempunyai kemampuan belajar baik tak akan terhambat oleh siswa yang tampak lemah di dalam belajar. (7) Model ini dipandang relevan dengan aspek perkembangan psikologi belajar modern yang lebih menganggap belajar sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik berkat adanya pengalaman. (8) Merupakan model pembelajaran yang dapat menekankan kepada pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotor siswa secara seimbang, sehingga proses pembelajaran melalui model ini dinilai lebih bermakna. (9) kehidupan masyarakat sehingga sebetulnya model ini juga mudah diterapkan.

Hendrizal (2017) Model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* dirancang agar berguna mengajarkan para siswa secara langsung berkomitmen terhadap peranan pihak/ orang lain serta membangun kemampuan berdialog. Secara tak langsung, model pembelajaran ini juga memiliki kemampuan untuk mendorong siswa dapat menganalisis berbagai isu sosial, memahami berbagai

fakta masalah sosial, menghargai pluralisme, kemampuan berpartisipasi serta bersedia melaksanakan tindakan sosial. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan peneliti berkeinginan untuk membantu dalam pencarian solusi dari permasalahan, dengan mengadakan penelitian yang berjudul: Penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi inkuiri pada kompetensi dasar 3.9 dan 9.10 kelas X SMAN 1 Seberida tahun ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa masih keterbatasan bahan ajar maupun sumber belajar.
- 2) Masih banyak guru yang belum menggunakan model pembelajaran aktif dan menarik dan Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 3) Hasil belajar siswa masih dibawah KKM 69 sulit tercapai.

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini akan dilkakukan pada pembelajaran Biologi kelas X di SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019

- 1) Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran biologi, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung didalamnya, KD 4.9 mendesain bagan tentang interaksi antar komponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem dan menyajikan hasilnya dalam berbagai bentuk media, dan KD 3.10 menganalisis data perubahan lingkungan dan dampak dari perubahan tersebut bagi kehidupan, KD 4.10 memecahkan masalah lingkungan dengan membuat desain produk daur ulang limbah dan upaya pelestarian lingkungan.
- 2) Hasil belajar yang diukur pada pada penelitian ini hanya hasil belajar kognitif dan psikomotorik.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat Peningkatan hasil belajar Biologi Siswa kelas X SMAN 1 Seberida tahun ajaran 2018/2019 setelah penerapan pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry*?”

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019 setelah penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Guru: sebagai wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* menggunakan media *kliping*.
- 2) Siswa: dapat meningkatkan hasil belajar dan mempermudah proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* menggunakan media *kliping* di SMAN 1 Seberida.
- 3) Sekolah: sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk meningkatkan mutu di sekolah terutama pada matapelajaran biologi
- 4) Peneliti: dapat menambah dan emningkatkan pengetahuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran khususnya dalam dunia pendidikan.

1.6 Defenisi Istilah judul

Agar terhindar dari kesalahanpahaman menafsirkan judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan beberapa istilah-istilah yang digunakan dalam judul. Menurut Uno (2016: 30) Model pembelajaran yang dipelopori oleh Donal Oliver dan James P. Shaver ini didasarkan atas pemahaman masyarakat di mana setiap orang berbeda pandangan dan prioritas satu sama lain, dan nilai-nilai sosialnya saling berkronfrontasi satu sama lain. Memecahkan masalah kompleks dan kontroversial di dalam konteks aturan sosial yang

produktif membutuhkan warga Negara yang mampu berbicara satu sama lain dan bernegosiasi tentang keberbedaan tersebut. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu kontemporer yang sedang terjadi dalam masyarakat. Dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, model pembelajaran ini membantu siswa untuk berpartisipasi dalam mendefinisikan ulang nilai-nilai sosial.

Model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51) *dalam* (Afandi: 15), menyebutkan bahwa model pembelajaran ada suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial, Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Hamalik (2013: 159) Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar untuk mengetahui prestasi seseorang harus dilakukan evaluasi hasil belajar yaitu keseluruhan kegiatan (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains

Teori pembelajaran Konstruktivisme adalah suatu filsafat yang menganggap pengetahuan adalah hasil dari konstruksi (bentukan) manusia sendiri. Manusia mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman dan lingkungan. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang sesuai. Menurut paham konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seseorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh tiap-tiap orang. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi tetapi merupakan suatu proses yang berkembang terus-menerus Rangkuti (2014).

Menurut Zakaria (2015) Teori konstruktivisme merupakan suatu teori yang digunakan sebagai panduan dalam pendidikan. Dalam pendidikan konstruktivis, terdapat beberapa prinsip asas, iaitu pengetahuan dibina oleh para murid, setiap murid memiliki idea dan pengetahuan asas, proses pembinaan pengetahuan melibatkan aspek sosial, dan guru merupakan fasilitator dalam pembinaan pengetahuan murid. Penggunaan pendekatan teori pendekatan pengajaran dan pembelajaran memainkan peranan penting dalam menentukan keberkesanan sesuatu pendekatan pengajaran dan pembelajaran dalam bidang pendidikan.

Selanjutnya Menurut Elfis (2010b), konstruktivisme adalah proses membangun dan menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Filsafat konstruktivis yang digagas oleh mart baldawin dan dikembangkan dan diperdalam oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, akan tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya. Menurutnya, teori-teori konstruktivisme menyatakan bahwa siswa itu sendiri yang harus secara pribadi menemukan dan menerapkan informasi kompleks, mengecek informasi baru dibandingkan dengan aturan lama dan memperbaiki aturan itu apabila tidak sesuai lagi. Peran guru hanya membantu

siswa menemukan fakta, konsep dan prinsip bagi diri mereka sendiri, bukan memberikan ceramah atau mengendalikan seluruh kegiatan kelas.

Menurut Elfis (2010a) Prinsip dasar konstruktivisme yang dalam praktek pembelajaran yang harus dipegang guru sebagai berikut:

- a) Proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran
- b) Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting dari pada informasi verbalistis.
- c) Siswa mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan menerapkan idenya sendiri.
- d) Siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar.
- e) Pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri.
- f) Pengalaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru.
- g) Pengalaman siswa bisa dibangun secara asimilasi (yaitu pengetahuan baru dibangun dari struktur pengetahuan yang sudah ada) maupun akomodasi (yaitu struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menampung/menyesuaikan hadirnya pengetahuan baru).

2.2 Paradigma Pembelajaran Biologi

Sains semula berasal dari bahasa asing '*science*' berasal dari kata latin '*scientia*' yang berarti saya tau. Kata '*science*' sebenarnya berarti ilmu pengetahuan yang terdiri dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *naturan science* (ilmu pengetahuan alam). Namun dalam perkembangan *science* diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Jujun Suriasumantri, 1998:299 dalam Trianto, 2008: 60).

Menurut Trianto, (2011: 14-15) Sains pada dasarnya memiliki dua aspek : pertama aspek teori dan aplikasi. Aspek aplikasi sains adalah penerapan teori-teori sains untuk membuat sesuatu, mengerjakan sesuatu, atau memecahkan sesuatu yang diperlukan. Profesi merupakan sains untuk mengerjakan, menyelesaikan atau membuat sesuatu. Dalam kaitan ini profesional disyaratkan bukan hanya menguasai sains, tetapi juga memiliki keterampilan mempraktikkan sains.

Berdasarkan pengertian sains disekolah perlu memperhatikan pembentukan pengetahuan dalam benak siswa. Perlu diingat bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran seseorang (guru) ke kepada orang lain (siswa), siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan oleh guru menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalaman mereka (Suparno, 1997: 19 dalam Fatonah, 2014: 19).

Menurut Elfis (2010b) ada beberapa pertimbangan lain yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran biologi yaitu : (1) empat pilar pendidikan (belajar untuk mengetahui, belajar untuk berbuat, belajar untuk hidup dalam kebersamaan dan belajar untuk menjadi dirinya sendiri. (2) inkuiri sains (3) konstruktivisme (4) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (5) pemecahan masalah dan pembelajaran sains yang bermuatan nilai.

Menurut Gagne,dkk., dalam Kurniawan, (2014: 26) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas untuk membantu mempermudah seseorang belajar, sehingga terjadi proses belajar secara optimal. Saylor, dkk., dalam Kurniawan (2014: 26) juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah keterlibatan siswa dengan tujuan belajar yang telah direncanakan. Pengertian tersebut mengandung makna makna didalam pembelajaran ada aktivitas tertentu yang dilakukan oleh siswa berdasarkan rencana pembelajaran sebelumnya telah dibuat oleh guru. Siswa memang peranan yang vital karena siswa yang semestinya lebih banyak beraktivitas dalam proses belajarnya. Guru disini bertindak sebagai perencana (*planner*) dan perancang (*designer*) pembelajaran, yang membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai.

2.3 Model Pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry*

Menurut Nwafor (2014) menyatakan bahwa Pendekatan Pengajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* dikembangkan oleh Oliver and Shaver (1966). Teknik pemecahan suatu masalah yang meningkatkan hubungan antara sains, teknologi, dan masyarakat. Itu berkembang dalam nilai-nilai siswa dan sikap dengan melihat masalah dari semua perspektif dan mengajukan pertanyaan tentang sudut pandang yang berlawanan. Model ini disatukan dengan

mempertimbangkan semua harapan dan kriteria dari masalah ini. Model ini memiliki enam fase:

- a) Fase I: Orientasi ke Isu: Fokus utama tahap ini adalah pada akuisisi pengetahuan, di dalamnya; murid-murid mengembangkan tiga konsep dasar sains, teknologi dan masyarakat dan mulai melihat hubungan antara tiga konsep.
- b) Fase II : Mengidentifikasi masalah: Para siswa mengidentifikasi konflik nilai dan nilai serta mulai mengajukan pertanyaan tentang pandangan lawan (s).
- c) Fase III: Menyintesis Informasi penelitian menjadi Argumen: Penekanan pada fase ini adalah untuk mengembangkannya siswa kemampuan untuk memecahkan masalah dan memproses informasi dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari studi masalah dan masalah kemasyarakatan.
- d) Fase IV: Pertemuan Publik: Fase ini melibatkan para siswa dalam pertemuan publik tiruan. Pertemuan melibatkan semua siswa dalam menyajikan sisi yang berbeda dari masalah yang sedang dipelajari dan melihat bahwa semua pedoman ditetapkan untuk rapat dipatuhi.
- e) Fase V: Klarifikasi dan Konsensus: Fase ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi dan mencapai akonsensus tentang masalah yang sedang mereka pelajari.
- f) Fase VI: Aplikasi: Fase terakhir dari ini adalah yang paling penting. Dalam fase inilah siswa mengambil tindakan atas apa yang telah mereka pelajari dan menerapkannya pada lingkungan mereka. Siswa harus dapat melihat nilai-nilai dalam sains yang mereka miliki secara terpelajar.

Model pembelajaran *Yurisprudential Analitical Inquiry* dirancang agar berguna mengajarkan para siswa secara langsung berkomitmen terhadap peranan pihak/ orang lain serta membangun kemampuan berdialog. Secara tak langsung, model pembelajaran ini juga memiliki kemampuan untuk mendorong siswa dapat menganalisis berbagai isu sosial, memahami berbagai fakta masalah sosial, menghargai pluralisme, kemampuan berpartisipasi serta bersedia melaksanakan tindakan sosial. Selama pembelajaran ini, peran guru sungguh penting. Para siswa yang berperan sebagai peneliti juga harus bisa berdiskusi serta berdebat. Guru juga harus mendorong para siswa dapat melibatkan dirinya ke satu sisi masalah

yang ada, tetapi akan mendukung kalau mereka berubah pikiran saat diperhadapkan dengan bukti baru, serta mendorong mereka agar mau mempertimbangkan sudut pandang yang lain. Pada setiap saat, guru perlu tetap bersifat netral dalam masalah yang ada, serta mendorong adanya diferensiasi posisi, dan juga mempromosikan sintesis dari posisi yang berkembang dan berbeda di depan kelas (Hendrizal 2017).

McDonald *dalam* Hernawaty dkk (2013: 6), berpendapat bahwa pendidik hari ini menghadapi tantangan yang signifikan dalam memfasilitasi diskusi kritis di kelas, dan tantangan ini dapat diselesaikan melalui strategi belajar *Inquiry Jurisprudential*. Demikian pula, dalam artikelnya "Model pengajaran Cara Belajar" menyatakan bahwa strategi penyelidikan yurisprudensial adalah salah satu model interaksi sosial yang tujuannya adalah untuk membantu siswa berpikir secara struktural tentang isu-isu saat ini. Siswa belajar beberapa masalah dan mengambil posisi mereka tentang pendapat mereka melalui perdebatan intelektual.

2.4 Hasil Belajar

Menurut A. J. Romiszowski (1981: 217 *dalam* Abdurrahman (2012: 26) hasil belajar merupakan keluaran (*ourtputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Sudijono (2012, p.32) *dalam* Siswanto (2016) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (*cognitive domain*) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya, yaitu aspek nilai atau sikap (*affective domain*) dan aspek keterampilan (*psychomotor domain*) yang melekat pada diri setiap individu peserta didik. Ini artinya melalui hasil belajar dapat terungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui pembelajaran.

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrument yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran

cara menggunakan instrument beserta kriteria keberhasilan. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran (Sanjaya, 2008: 13).

Menurut Suprijono (2012:5) dalam Widayanti (2013). hasil belajar adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap- sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012 : 5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Sedangkan faktor eksternal ada di luar individu.Selanjutnya Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam dalam diri individu yang sedang belajar,

- 1) Faktor internal meliputi faktor jasmani, psikologi dan kelelahan:
 - a) Faktor jasmani terdiri dri kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologi terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan (jasmani dan rohani).
- 2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu)
 - a) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, interaksi antara anggota keluarga, rumah dan ekonomi keluarga.
 - b) Faktor sekolah, mencakup metode mengajar, disiplin sekolah, pelajaran, dan alat pembelajaran.
 - c) Faktor masyarakat, pengaruh terjadi karena keberadaan siswa itu sendiri dimasyarakat.

2.5 Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

Menurut Sejpal dalam Hernawaty (2013: 5) menyatakan bahwa model *Jurisprudential Analytical Inquiry* dapat membantu siswa untuk berpikir secara struktural tentang isu-isu terkini. Mereka belajar banyak jenis masalah untuk mengambil posisi mereka tentang pendapat mereka melalui debat intelektual. Dalam memfasilitasi diskusi kritis dari berbagai masalah di sekolah, dapat diselesaikan dengan menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry*. Interaksi teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi dapat membantu memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pemikiran siswa yang lebih logis. Dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan maka salah faktor yang diperlukan adalah siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.

Purwanto (2013: 44). Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dari kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input proses hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses.

Hasil belajar yang optimal dalam belajar mengajar akan tercapai apabila seorang guru dapat menguasai dan menerapkan suatu model pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah Pembelajaran *Jurisprudential Analytical*. Model pembelajaran ini mengangkat kasus- kasus maupun isu- isu yang ada di masyarakat dan membawa permasalahan tersebut di kelas sehingga siswa mampu menganalisis permasalahan itu dan memecahkan masalah tersebut. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Purwanto, 2013: 46).

2.6 Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis merujuk beberapa referensi. Putra (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *jurisprudensi* Melalui Metode Dialog Socrates Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Sukasada” telah terbukti bahwa Penerapan model pembelajaran telaah yurisprudensi melalui metode dialog Socrates dapat meningkatkan kemampuan mengajukan pendapat siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Sukasada. Hal ini tampak pada rata kelas yang diperoleh oleh siswa pada siklus I sebesar 70,75 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,71. Selain itu, keberhasilan penerapan model pembelajaran ini juga dapat dilihat dari presentase kelulusan. Sebelum tindakan dilaksanakan oleh siswa yang tuntas pada kompetensi dasar ini sebesar 37,5%. Meningkat setelah dilaksanakan tindakan I menjadi 54,16%, dan pada siklus II persentase kelulusan mencapai 79,16%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hermaningsih 2012) berjudul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Strategi Pembelajaran *Inquiry jurisprudential* tindakan pada Siswa Kelas XI TKJ 2 SMKN 1 Pacitaan Tahun 2011/2012” telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan memperoleh nilai rata-rata berbicara siswa 56,41 dengan tingkat ketuntasan klasik 0,64% pada siklus 1 nilai rata-rat berbicara siswa 56,41 dengan tingkat ketuntasan klasik 19,20%. Pada siklus II nilai rata-rat berbicara siswa 68,59 dengan tingkat dengan tingkat ketuntasan klasik 38,40%. Pada siklus III nilai rata-rata berbicara siswa 75,62 dengan tingkat ketuntasan klasik 83,20%.

Putra, dkk., (2014) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Telaah *Jurisprudential* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Gugus VI Singkerta” telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dengan uji-t = diperoleh thitung = 3,25 sedangkan ttabel pada taraf signifikan 5% dengan dk= (30+ 33) – 2=61 adalah 2,00 sehingga thitung ≤ ttabel (3,25 ≥ 2,00) dengan peroleh nilai rata-rat hasil belajar sebesar 82,02.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini mulai dari Bulan Maret sampai April semester Genap 2019.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Seberida tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 36 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 25 orang perempuan dengan karakteristik siswa yang berkemampuan heterogen yaitu siswa yang dikategorikan tinggi, sedang dan rendah. Kelas ini dipilih karena nilai akademik siswa rendah dibandingkan kelas parallel lainnya.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

3.3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2012: 46), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran yang ada di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya (Kunandar 2012: 45).

Secara umum, PTK digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi guru dalam tugasnya sehari-hari di kelas. "Penelitian tindakan merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efisien termasuk untuk meningkatkan kinerja sistem

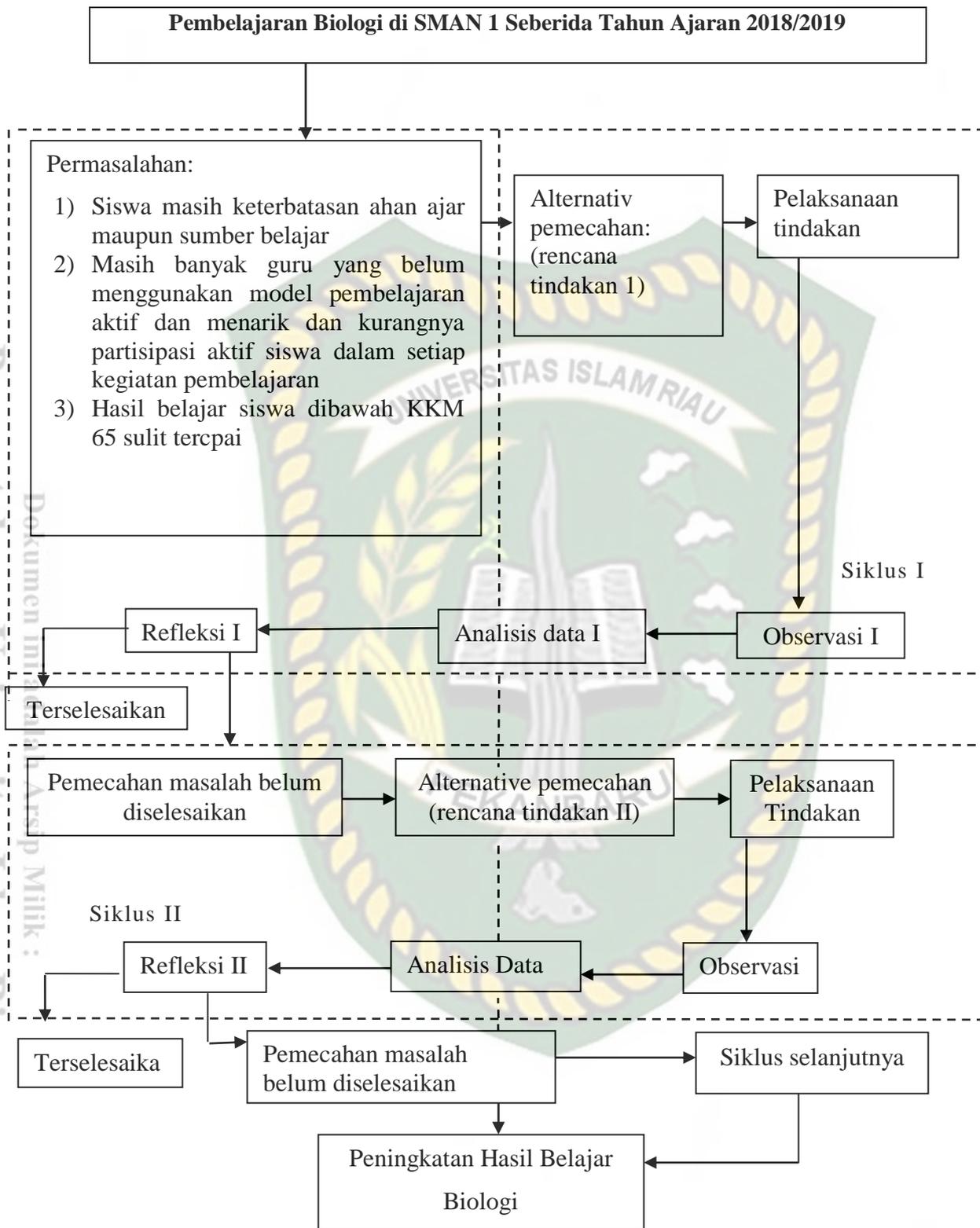
pendidikan”. Arikunto (2010 : 104) PTK merupakan suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan.

Selanjutnya . Menurut Muslich (2012: 14) PTK merupakan jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penawaran praktik sosial mereka (Kemis, 1988 *dalam* Sanjaya 2012: 24). Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahahn masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Sistematis dapat di artikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahanya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan (Sanjaya 2012: 25).

3.3.2 Desain Penelitian

Dalam proses pembelajaran dikenal juga istilah desain pembelajaran, jika strategi pembelajaran lebih menunjukkan kepada cara-cara perencanaan suatu sistem lingkungan belajar tertentusetelah diterapkan strategi pembelajaran tertentu. Sedangkan desain penelitian adalah menetapkan sesuatu yang akan dibangun beserta bahan-bahan yang diperlukan dan urutan-urutan langkah konstruksinya maupun kriteria penyelesaiannya, mulai dari tahan awal sampai akhir setelah diterapkannya tipe yang akan dibangun (Elfis, 2010a).

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam 2 siklus, yang terdiri dari perencanaan tindakan I, pelaksanaan tindakan I, observasi I, analisis data I dan refleksi I. jika pada siklus I permasalahan tidak terselesaikan, maka akan dilanjutkan ke siklus II yang terdiri dari perencanaan tindakan II, pelaksanaan tindakan II, observasi II, analisis data II dan refleksi II. sehingga tercapailah peningkatan hasil belajar biologi siswa. Desain pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Penerapan Pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* (dimodifikasi berdasarkan Elfis, 2010).

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kelas tindakan
- b. Melaksanakan pembelajaran model *jurisprudential analytical inquiry*

3.4.1 Tahap Persiapan

Penerapan pembelajaran *jurisprudential analytical Inquiry* ini dilaksanakan melalui tahap antara lain:

- 1) Menyiapkan perangkat pembelajaran (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar silabus, RPP, klipng, soal kuis beserta kunci, soal ujian blok)
- 2) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas X MIPA_A SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 201/2019.
- 3) Menetapkan materi pelajaran yaitu KD 3.9 menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung di dalamnya, KD 4.9 mendesai bagan tentang interaksi antar komponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem dan menyajikan hasilnya dalam berbagai bentuk media. Dan KD 3.10 menganalisis data perubahan lingkungan dan dampak perubahan tersebut bagi kehidupan, KD 4.10 memecahkan masalah lingkungan dengan membuat desain produk daur ulang limbah dan upaya pelestarian lingkungan.
- 4) Menetapkan skor individu yaitu yang diambil dari ulangan (daya serap sebelum PTK).

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan pada penelitian pembelajaran *Jurisdictional Analytical Inquiry* Biologi kelas X SMAN 1 Seberida.

Sintak Model Pembelajaran <i>Jurisdictional analytical inquiry</i>	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Siswa
Kegiatan pendahuluan	Kegiatan Awal (10menit) <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam (membaca doa), menyapa dan mengabsen siswa Guru memberikan motivasi dan apersepsi Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> Menjawab salam berdoa dan siswa bersiap-siap untuk proses KBM Siswa mendengarkan motivasi dan menjawab pertanyaan yang disampaikan guru Mencatat tujuan pembelajaran
	Orientasi ke Isu	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi kelompok heterogen yang terdiri atas kelompok Pro dan KOntra Guru menyampaikan materi secara singkat 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima pembagian kelompok (disiplin) Menyimak materi yang diberikan (rasa hormat dan oerhatian
Mengidentifikasi masalah		
<ul style="list-style-type: none"> Memberikan klipng yang berisi isu dan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan Membimbing dan Mendorong peserta didik untuk memahami masalah yang ada pada klipng tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> Menerima klipng yang diberikan guru Memahami masalah yang ada pada klipng tersebut 	

Sintak Model Pembelajaran <i>Jurisprudentian nalitical inquiry</i>	Kegiatan Pembelajaran	
	Guru	Guru
Kegiatan Inti	Menyintesis infomasi penelitian menjadi argument	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kebebasan siswa untuk mencari informasi secara normative sesuai dengan bukti dan sumber-sumber yang menguatkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mencari informasi sesuai dengan arahan yang diberikan
	Pertemuan publik	
	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan kebebasan siswa untuk melakukan debat antara kelompok Pro dan Kontra terkait kasus yang diberikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan debat antara kelompok Pro dan Kontra
Klarifikasi dan konsensus		
<ul style="list-style-type: none"> Guru berperan sebagai mediator untuk membuat kesepakatan terhadap hasil dari keputusan antara kelompok Pro dan kontra untuk disepakati bersama sesuai dengan arahan dan sumber-sumber yang menguatkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima terhadap hasil yang telah disepakati antar guru dan siswa 	
Aplikasi		
Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru membimbing peserta didik untuk kesimpulan dari hasil pengamatan Memberikan evaluasi Memberikan penghargaan pada setiap kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kesimpulan yang relevan Menjawab soal evaluasi yang diberikan oleh guru Menerima penghargaan dari guru

3.4.3 Analisis

Data hasil belajar peserta didik pada penelitian ini akan di analisis untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3.4.4 Refleksi

Mengkaji apa yang telah tercapai dan yang belum tercapai, yang berhasil maupun yang belum berhasil untuk dituntaskan dengan perbaikan yang akan dilaksanakan.

3.4.5 Perencanaan Tindakan Lanjut

Jika hasil penelitian belum memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasinya. Dengan kata lain, bila masalah yang diteliti belum tuntas maka PTK harus dilanjutkan pada siklus II dengan langkah yang sama pada siklus I begitu selanjutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data *Jurisprudential Analytical Inquiry*

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan diambil berupa skor nilai yang diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir pertemuan (kuis) dan pada setiap ujian blok terhadap siswa kelas X MIPA_A SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019.

3.5.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran terdiri dari:

- 1) Silabus, merupakan suatu pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti yang merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajarannya, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian lain.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), adalah pedoman yang disusun secara sistematis oleh peneliti berisikan langkah-langkah penyampaian materi yang sesuai dengan rincian waktu yang ditentukan
- 3) Buku panduan siswa adalah buku pegangan yang digunakan siswa sebagai pedoman dalam pembelajaran.
- 4) Soal kuis beserta kunci jawaban, merupakan soal yang disusun oleh peneliti untuk setiap materi yang telah dipelajari.
- 5) Soal ujian blok beserta kunci jawaban merupakan soal yang disusun peneliti untuk beberapa pokok bahasan yang telah dipelajari.

- 6) Media Kliping merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah yang bersangkutan dengan permasalahan atau isu pada materi pokok yaitu materi sistem pernapasan.
- 7) Kisi-kisi ujian blok

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dan kinerja ilmiah, yaitu:

- 1) Tes Hasil Belajar (Kognitif)

Tes hasil belajar kognitif digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif melalui pekerjaan rumah, kuis tertulis, serta ujian ketuntasan blok yang dilakukan dalam bentuk soal objektif dan soal esai.

- 2) Tes Hasil Belajar Kinerja Ilmiah (KI)

Nilai kinerja ilmiah diambil dari nilai unjuk kerja (diskusi, presentasi) dan potorfolio (kliping)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan inferensial yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* untuk melihat daya serap dan ketuntasan belajarpeserta didik secara individual maupun klasikal. Data yang diolah adalah Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) dan Kinerja Ilmiah (KI).

3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

3.6.1.1 Pengolahan Data Hasil Belajar Kognitif (PPK)

Nilai kognitif didapatkan dari nilai Kuis Tertulis (QT), Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok (UB). Masing-masing nilai akan digabungkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Kognitif} = 20\% \times (\text{PR}) + 40\% (\text{QT}) + 40\% (\text{UB})$$

Sumber: SMAN 1 Seberida

3.6.1.2 Pengolahan Data Hasil Belajar KI

Nilai Kinerja Ilmiah (KI) diperoleh dari nilai portofolio praktikum dan laporan praktikum, serta nilai unjuk kerja (diskusi, persentasi kelompok dan pelaksanaan praktikum. Masing-masing nilai akan digabungkan dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Psikomotorik} = 40\% \times (\text{Rata-rata nilai portofolio}) + 60\% \times (\text{Rata-rata Nilai unjuk kerja})$$

3.6.2 Teknik Analisa Data Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi sesudah menggunakan model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry*. Menurut Elfis (2010), analisis data pencapaian hasil belajar biologi siswa dilakukan dengan melihat (a) daya serap, (b) ketuntasan individu, (c) ketuntasan klasikal. Analisis daya serap, ketuntasan klasikal, dan ketuntasan klasikal didasarkan pada pencapaian hasil belajar pemahaman dan penerapan konsep (PPK) dan penilaian pencapaian hasil belajar kinerja ilmiah (KI). Kriteria penentuan pencapaian hasil belajar siswa:

a) Daya Serap

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimu}} \times 100$$

Daya serap siswa dikelompokkan dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut:

Tabel 2. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

Interval (%)	Kategori
89-100	Sangat baik
77-88	Baik
65-76	Cukup
≤ 64	Kurang

Sumber : Dimodifikasi penelitian sesuai KKM sekolah

b) Ketuntasan Individu siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai KKM atau lebih di SMAN 1 Seberida nilai KKM untuk mata pelajaran biologi yaitu 65.

c) Ketuntasan Klasik

Suatu kelas dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan dapat dihitung dengan rumus:

$$KK(\%) = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Sumber: SMAN 1 Seberida

Keterangan:

KK : Presentasi klasik

JST : Jumlah yang tuntas dalam kelas perlakuan

JS : Jumlah seluruh siswa dalam kelas perlakuan



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan mulai dari tanggal 04 Maret 2019 sampai dengan tanggal 24 April 2019 di kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida. Sebelum memulai kegiatan penelitian, penelitian ini mengadakan pertemuan sosialisasi sebanyak dua kali pertemuan untuk menjelaskan tentang model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* dan gambaran kegiatan pembelajaran selama peneliti melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Kompetensi Inti (KI) 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan peradaban yang terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifikasi sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II terdiri dari empat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tiga lembar wacana Kliping pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan semua interaksi yang berlangsung didalamnya dan 4.9 mendesain bagan tentang interaksi antar komponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem dan menyajikan hasilnya dalam berbagai bentuk media.

Sedangkan siklus II terdiri dari empat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tiga lembar wacana Kliping pada Kompetensi Dasar (KD) 3.10 Menganalisis data perubahan lingkungan dan penyebab, serta dampak dari perubahan-perubahan tersebut bagi kehidupan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak satu kali dalam seminggu pada jam pelajaran Biologi yaitu pada pukul 09.45-13.30. Alokasi waktu pada penelitian ini adalah 2JP (2x45 menit) dalam seminggu.

4.1.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan pada Sosialisasi

a) Sosialisasi 1 (05 Maret 2019)

Pertemuan sosialisai I ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Maret 2019 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 25 peserta didik perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x45 menit, yaitu pada pukul 09.45-11.15 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan 1 sosialisai I ini sesuai dengan RPP pada pertemuan sosialisai I (Lampiran 11).

Kegiatan awal \pm 15 menit, pada kegiatan ini peneliti mengucapkan salam, menyapa peserta didik dan berdoa, kemudian peneliti memeriksa kehadiran peserta didik dan memperkenalkan diri kepada seluruh peserta didik sebagai bentuk pendekatan terhadap seluruh peserta didik.

Kegiatan inti (\pm 65 menit). Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan pembelajaran dengan metode Jurisprudential analytical inquiry dan langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut yang akan dilaksanakan oleh siswa selama proses KMB dikelas. Peneliti menyampaikan pokok bahasan yang akan dipelajari yaitu ekosistem dan pencemaran lingkungan. Peneliti menjelaskan klipng serta keterkaitan dengan model pembelajaran jurisprudential analytical inquiry dengan klipng. Peneliti memperlihatkan contoh klipng pada siswa. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok yang terdiri dari tiga kelompok pro dan tiga kelompok kontra. Kelompok pro terdiri dari kelompok satu, tiga dan kelompok enam. Kelompok kontra terdiri dari kelompok dua, empat dan kelompok enam. Distribusi pembagian anggota kelompok berdasarkan nilai raport mid semester yang dilakukan peneliti.

Kegiatan penutup \pm 15 menit. Pada kegiatan ini peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan sosialisai II sudah masuk ke materi sebelumnya sebagai percobaan untuk model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* yaitu pada materi tumbuhan dan peranannya dalam keberlangsungan hidup di bumi. Untuk itu peneliti meminta kepada peserta didik untuk mempelajari kembali tentang materi tersebut agar pada sosialisai II akan langsung di terapkan model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* tersebut dan mengingatkan seluruh kelompok untuk dapat duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup

pembelajaran menyuruh peserta didik berdoa dan diakhiri dengan mengucapkan salam.

b) Sosialisasi 2 (06 Maret 2019)

Pertemuan sosialisasi ini berlangsung pada hari Rabu tanggal 06 maret 2019 dengan jumlah siswa 36 orang peserta didik. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 X 45 Menit, yaitu pada pukul 09-10.20 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan sosialisasi II ini sesuai dengan RPP pada pertemuan sosialisasi II (lampiran 12).

Kegiatan awal \pm 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, berdoa dan memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Peserta didik menjawab salam dan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti dengan semangat. Peneliti kemudian memastikan kembali kepada setiap kelompok apakah sudah berada pada kelompoknya masing-masing (kelompok PRO dan kelompok KONTRA) yang telah dibagikan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti (\pm 60 menit) peneliti menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Jurisprudential analytical inquiry singkat*. Peneliti menyampaikan bahwa pertemuan pada hari ini ada ujia coba model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* dengan pokok bahasan materi Tumbuhan, peranannya dalam keberlangsungan hidup di bumi. Pada saat kegiatan inti seluruh peserta didik telah duduk di kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 6 orang perkelompok. Kemudian, peneliti membagikan klipng kepada masing-masing kelompok.

Setelah peneliti memberikan klipng kepada setiap kelompok, selanjutnya peneliti meminta sisa untuk mendiskusikannya serta menjawab pertanyaan yang ada di klipng tersebut sesuai kelompok pro dan kontra. Setelah seluruh kelompok selesai berdiskusi selanjutnya peneliti memberikan kesempatan untuk kelompok pertama pro yaitu kelompok satu untuk mempresentasiakan hasil diskusinya. Setelah itu peneliti mempersilahkan untuk kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. Kemudian peneliti memberi kesempatan untuk seluruh kelompok

saling berdebat antara kelompok pro dan kelompok kontra. Kemudian, peneliti bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

Kegiatan akhir ± 15 menit, peneliti memberitahukan kepada siswa bahwa disetiap akhir pembelajaran akan diberikan kuis dan pekerjaan rumah. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan pada kuis dengan baik dan benar karena selain nilai kelompok nilai individu sangat berpengaruh. Pada akhir pertemuan peneliti menutu pembelajaran dan mengucapkan salam.

4.1.2 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1

a) Pertemuan ke-1 (26 Maret 2019)

Pertemuan pertama untuk siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Maret 2019 dengan jumlah peserta didik yang hadir 36 orang. Pembelajaran biologi dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2019 karena pada tanggal 11 Maret-12 Maret diadakannya persiapan dan pelaksanaan UASB untuk kelas 12. Pembelajaran dilaksanakan selama 2×45 menit, yaitu pada 9.45-11.15 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-1 untuk siklus 1 ini sesuai dengan RPP pertemuan ke-1 siklus 1 (Lampiran17)

Kegiatan awal ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan kompetensi (KD) dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemua ini.

Kegiatan inti ± 65 menit, peneliti menyampaikan materi pembelajaran tentang pengertian ekosistem, komponen penyusus ekosistem serta tingkat organisasi dalam ekosistem.setelah peneliti menjelaskan materi dengan jelas, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah tanya jawab berakhir peneliti menunjuk 2 orang peserta didik untuk menjelaskan kembali. Peneliti manunjuk YES, JT untuk menjelaskan kembali materi tersebut. Pertemuan pertama ini peserta didik fokus dalam melaksanakan pembelajaran oleh guru.

Kegiatan akhir ± 15 menit, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan kuis tertulis kepada peserta didik untuk mengetahui daya

serap materi yang telah dipelajari. setelah peserta didik selesai mengerjakan soal kuis selanjutnya dikumpulkan ke meja guru. Kemudian peneliti mengingatkan kembali bahwa setiap akhir pertemuan akan diadakan kuis sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk belajar dirumah terlebih dahulu. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan berdo'a dan memberi salam.

b) Pertemuan Ke-2 (27 April 2019)

Pertemuan kedua untuk siklus 1 dilaksanakan hari Rabu tanggal 27 Maret 2019 dengan jumlah peserta didik yang hadir. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x45 menit, yaitu pada pukul 09-10.20 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus 1 ini sesuai dengan RPP pertemuan ke-2 siklus 1 (Lampiran 21)

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal \pm 10 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, berdo'a dan memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik. Peserta didik mendengarkan motivasi dan menjawab pertanyaan peneliti dengan semangat. Selanjutnya peneliti menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran.

kegiatan ini \pm 60 menit, peneliti menyampaikan materi secara singkat mengenai menghubungkan interaksi dalam ekosistem serta mengaitkan berbagai kemungkinan yang terjadi dalam ekosistem. Pada saat itu, siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing. Peneliti telah membagikan klipng pada setiap kelompok. Ada 2 klipng yang dibagikan yaitu Kelompok semangka dan kelompok anggur mendapatkan materi "Kegiatan Manusia Yang Mengganggu Keseimbangan" Kelompok nenas dan kelompok nenas mendapatkan materi "Aktivitas Manusia yang Memengaruhi Keseimbangan Lingkungan"

Kemudian peneliti memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan sesuai kelompok pro ataupun kelompok kontra. Peneliti berjalan kepada setiap kelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok bekerja seluruhnya. Kemudian, peneliti mempersilahkan terlebih dahulu kelompok pro (semangka) materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok semangka (DAP, IME, BER,EWSG, RW, ISM AAY, FR, TI) yang disampaikan oleh BER. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra materi yaitu kelompok anggur untuk

membantah kelompok pro. Selanjutnya, peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Kemudian, kelompok kontra (anggur) materi.... untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok anggur (AA, PRW, AKA, FES, NE, LS, YM, WN, YM) yang disampaikan oleh AKA.

Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok pro untuk menyanggah kelompok kontra. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Selanjutnya kelompok pro materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok jeruk (RMP, SHP,NE,MAD,NWL,YES,NA,LR, RW) yang disampaikan oleh YES. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro.

Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Kemudian, kelompok kontra (nenas) dengan materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu (RAK, ES, MR, MF, LS, NA, RW, ES, JT) yang disampaikan oleh NA. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok.

Kegiatan akhir ± 15 menit, peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selsai mengumpulkannya kemeja guru,

kemudian peneliti mengingatkan kembali kepada seluh peserta didik bahwa setiap akhir pelajaran akan di adakan kuis sehingga peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar dirumah terlebih dahulu dan peneliti menutu pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Pertemuan ke-3 (09 April 2019)

Pertemuan ketiga untuk siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 April 2019 dengan jumlah peserta didik yang hadir 36 orang. Pembelajaran biologi dilaksanakan pada tanggal 09 April karena pada tanggal 1-8 April dilaksanakan UNBK untuk kelas 12. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x45 menit yaitu pada pukul 9.45-11.15 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-3 untuk siklus 1 ini sesuai dengan RPP pertemuan ke-1 siklus 1 (Lampiran 27)

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal \pm 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa peserta didik, berdo'a dan memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik. Peserta didik mendengarkan motivasi dan menjawab pertanyaan peneliti dengan semangat. Selanjutnya peneliti menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran. kegiatan ini \pm 60 menit, peneliti menyampaikan materi secara singkat mengenai menghubungkan interaksi dalam ekosisten seta mengaitkan berbagai kemungkinan yang terjadi dalam ekosistem. Pada saat itu, siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing. Peneliti telah membagikan klipng pada setiap kelompok. Ada 2 kelompok klipng yang dibagikan yaitu Kelompok semangka dan kelompok jeruk mendapatkan materi "Hilangnya Kelestarian Bukit Tigapuluh" Kelompok anggur dan kelompok nenas mendapatkan materi "Rusaknya Terumbu Karang Dan Hewan Laut"

Kemudian peneliti memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan sesuai kelompok pro ataupun kelompok kontra. Peneliti berjalan kepada setiap kelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok bekerja seluruhnya. Kemudian, peneliti mempersilahkan terlebih dahulu kelompok pro materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok semangka (DAP, IME, BER,EWSG, RW, ISM

AA, Y, FR, TI) yang disampaikan oleh FR. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra materi yaitu kelompok anggur untuk membantah kelompok pro. Selanjutnya, peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Kemudian, kelompok kontra materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok anggur (AA, PRW, AKA, FES, NE, LS, YM, WN, YM) yang disampaikan oleh YM. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok pro untuk menyanggah kelompok kontra. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Selanjutnya kelompok pro materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok jeruk (RMP, SHP, NE, MAD, NWL, YES, NA, LR, RW) yang disampaikan oleh NE. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro.

Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Kemudian, kelompok kontra dengan materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok nenas (RAK, ES, MR, MF, LS, NA, RW, ES, JT) yang disampaikan oleh ES. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok.

Kegiatan akhir ± 15 menit, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah mengumpulkan ke meja guru, kemudian peneliti memberikan tugas rumah (PR)

kepada peserta didik, tugas ini dikumpulkan pada pertemuan selajutnya. Kemudian peneliti mengingatkan kepada seluruh peserta didik bahwa akan diadakan ulangan harian pada pertemuan ke empat dan meminta kepada seluruh peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dipelajari selama siklus 1 dan menutup pembelajaran dengan berdo'a dan memberikan salam.

d) Pertemuan ke-4 (10 April 2019)

Pertemuan ke empat dilaksana pada hari Rabu tanggal 10 April 2019 dengan jumlah siswa yang hadir 34 orang, pembelajaran dilaksanakan 2x45 menit yaitu pada pukul 09.00-10.20 WIB sesuai dengan RPP pertemuan ke empat (Lampiran 35)

Kegiatan awal ± 10 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti bersama peserta didik mengatur posisi tempat duduk. Kemudian peneliti memberikan waktu ± 5 menit untuk peserta didik membaca buku materi. Sebelum memulai UB, peneliti meminta kepada seluruh peserta didik untuk memasukkan semua buku yang berkaitan dengan biologi kedalam tas menyiapkan alat tulis yang akan digunakan.

Kegiatan inti ± 70 menit, kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti membagikan soal Ujian Blok 1 (UB 1) kepada seluruh peserta didik. Seluruh peserta didik menerima soal Ujian Blok 1 (UB 1) dengan disiplin. Kemudian peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan Ujian Blok (UB 1). Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk memulai mengisi jawaban dari lembar Ujian Blok (UB1) yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Seluruh siswa mengerjakan soal Ujian Blok (UB 1) dengan serius dan teliti. Ujian Blok (UB 1) diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu siklus (siklus 1)

Kegiatan akhir ± 10 menit, peneliti meminta siswa mengumpulkan lembaran jawaban soal Ujian Blok 1 dan meminta siswa untuk duduk kembali. Siswa mengumpulkan lembaran jawaban soal ujian blok 1 dan siswa duduk

kembali pada posisinya semula dengan disiplin. Selanjutnya peneliti menjelaskan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yang akan dimulai pada pertemuan selanjutnya.

4.1.3 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 2

a) Pertemuan ke-5 (16 April 2019)

Pertemuan ke lima untuk siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 April 2019 dengan jumlah peserta didik yang hadir 36 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x45 menit pada pukul 9.45-11.15WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-5 untuk siklus 2 ini sesuai dengan RPP pertemuan ke-5 siklus 2 (Lampiran 50)

kegiatan ini ± 60 menit, peneliti menyampaikan materi secara singkat mengenai pencemaran udara membagikan klipng pada setiap kelompok. Ada 2 kelompok klipng yang dibagikan yaitu kelompok semangka dan kelompok jeruk mendapatkan materi “Lingkungan Kotor Dan Polusi Sampah Terhadap Lingkungan” Kelompok anggur dan kelompok nenas mendapatkan materi “Air Laut Indonesia Sudah Terpapar Mikroplastik dengan Jumlah Tinggi”

. Kemudian peneliti memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan sesuai kelompok pro ataupun kelompok kontra. Peneliti berjalan kepada setiap kelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok bekerja seluruhnya. Kemudian, peneliti mempersilahkan terlebih dahulu kelompok pro materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok semangka (DAP, IME, BER, EWSG, RW, ISM AAY, FR, TI) yang disampaikan oleh FR. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra yaitu kelompok anggur untuk membantah kelompok pro.

Selanjutnya, peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Kemudian, kelompok kontra materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok anggur (AA, PRW, AKA, FES, NE, LS, YM, WN, YM) yang disampaikan oleh FES. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok pro untuk menyanggah kelompok kontra. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling

berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok.

Selanjutnya kelompok pro materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok jeruk (RMP, SHP,NE,MAD,NWL,YES,NA,LR, RW) yang disampaikan oleh MAD. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Kemudian, kelompok kontra dengan materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok nenas (RAK, ES, MR, MF, LS, NA, RW, ES, JT) yang disampaikan oleh MR . Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok.

Kegiatan akhir ± 15 menit, peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selsai mengumpulkannya kemeja guru, kemudian peneliti mengingatkan kembali kepada seluh peserta didik bahwa setiap akhir pelajaran akan di adakan kuis sehingga peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar dirumah terlebih dahulu dan peneliti menutu pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan ke-6 (17 April 2019)

Pertemuan ke enam untuk siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 April 2019) dengan jumlahpeserta yang hadir 34 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x45 menit, yaitu dari jam 09.00-10.20 WIB. Proses

pembelajaran pada pertemuan ke-6 untuk siklus 2 ini sesuai dengan RPP pertemuan ke-6 siklus 2 (Lampiran 56)

kegiatan ini ± 60 menit, peneliti menyampaikan materi secara singkat mengenai pencemaran udara membagikan klipng pada setiap kelompok. Ada 2 kelompok klipng yang dibagikan yaitu kelompok semangka dan kelompok jeruk mendapatkan materi “Bahaya Asap Bagi Kelangsungan Hidup Manusia” Kelompok anggur dan kelompok nenas mendapatkan materi “Industri Cpo Pks Pt. Bss Di Rohil Diduga Cemari Lingkungan Hidup”

Kemudian peneliti memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan sesuai kelompok pro ataupun kelompok kontra. Peneliti berjalan kepada setiap kelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok bekerja seluruhnya. Kemudian, peneliti mempersilahkan terlebih dahulu kelompok pro materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok semangka (DAP, IME, BER,EWSG, RW, ISM AAY, FR, TI) yang disampaikan oleh FR. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra yaitu kelompok anggur untuk membantah kelompok pro.

Selanjutnya, peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Kemudin, kelompok kontra materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok anggur (AA, PRW, AKA, FES, NE, LS, YM, WN, YM) yang disampaikan oleh FES. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok pro untuk menyanggah kelompok kontra. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok.

Selanjutnya kelompok pro materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok jeruk (RMP, SHP,NE,MAD,NWL,YES,NA,LR, RW) yang disampaikan oleh MAD. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan

peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Kemudian, kelompok kontra dengan materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok nenas (RAK, ES, MR, MF, LS, NA, RW, ES, JT) yang disampaikan oleh MR . Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok.

Kegiatan akhir \pm 15 menit, peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selsai mengumpulkannya kemeja guru, kemudian peneliti mengingatkan kembali kepada seluh peserta didik bahwa setiap akhir pelajaran akan di adakan kuis sehingga peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar dirumah terlebih dahulu dan peneliti menutu pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c) Pertemuan ke-7 (23 April 2019)

Pertemuan ke tujuh untuk siklus 2 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 April 2019) dengan jumlahpeserta yang hadir 34 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama 2x45 menit, yaitu dari jam 9.45-11.15 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-6 untuk siklus 2 ini sesuai dengan RPP pertemuan ke-6 siklus 2 (Lampiran 61)

kegiatan ini \pm 60 menit, peneliti menyampaikan materi secara singkat mengenai menghubungkan interaksi dalam ekosisten seta mengaitkan berbagai kemungkinan yang terjadi dalam ekosistem. Pada saat itu, siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing. Peneliti telah membagikan klipng pada setiap kelompok. Ada 2 kelompok klipng yang dibagikan yaitu Kelompok semangka dan kelompok jeruk mendapatkan materi kelompok anggur dan kelompok nenas

mendapatkan materi kemudian peneliti memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk saling berdiskusi dan menjawab pertanyaan sesuai kelompok pro ataupun kelompok kontra. Peneliti berjalan kepada setiap kelompok untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok bekerja seluruhnya. Kemudian, peneliti mempersilahkan terlebih dahulu kelompok pro materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok semangka (DAP, IME, BER, EWSG, RW, ISM AAY, FR, TI) yang disampaikan oleh IME. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra materi yaitu kelompok anggur untuk membantah kelompok pro.

Selanjutnya, peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok. Kemudian, kelompok kontra materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok anggur (AA, PRW, AKA, FES, NE, LS, YM, WN, YM) yang disampaikan oleh YM. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok pro untuk menyanggah kelompok kontra. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok.

Selanjutnya kelompok pro materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok jeruk (RMP, SHP, NE, MAD, NWL, YES, NA, LR, RW) yang disampaikan oleh SHP. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok.

Kemudian, kelompok kontra dengan materi untuk mempresentasikan hasil diskusinya yaitu kelompok nenas (RAK, ES, MR, MF, LS, NA, RW, ES, JT) yang disampaikan oleh JT. Setelah itu peneliti mempersilahkan kelompok kontra untuk menyanggah kelompok pro. Kemudian peneliti mempersilahkan untuk

seluruh kelompok saling berdebat dengan tertib dibawah pengawasan peneliti. Setelah seluruh kelompok saling berdebat dan menyampaikan pendapatnya maka, peneliti akan memberikan kesepakatan yang di sepakati oleh seluruh kelompok.

Kegiatan akhir \pm 15 menit, peneliti memberikan penguatan materi. Peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selsai mengumpulkannya kemeja guru, kemudian peneliti mengingatkan kembali kepada seluh peserta didik bahwa setiap akhir pelajaran akan di adakan kuis sehingga peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar dirumah terlebih dahulu dan peneliti menutu pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan akhir \pm 15 menit, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan kuis tertulis kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah mengumpulkan ke meja guru, kemudian peneliti memberikan tuga rumah (PR) kepada peserta didik, tugas ini dikumpulkan pada pertemuan selajutnya. Kemudian peneliti mengingatkan kepada seluruh peserta didik bahwa akan diadakan ulangan harian pada pertemuan ke empat dan meminta kepada seluruh peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dipelajari selama siklus 1 dan menutup pembelajaran dengan berdo'a dan memberikan salam.

d). Pertemuan ke-8 (24 April 2019)

Pertemuan ke empat dilaksana pada hari Rabu tanggal 24 April 2019 dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang, pembelajaran dilaksnakan 2x45 menit yaitu pada pukul 09-10.20 WIB sesuai dengan RPP pertemuan ke empat (Lampiran 66).

Kegiatan awal \pm 10 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti

bersama peserta didik mengatur posisi tempat duduk. Kemudian peneliti memberikan waktu ± 5 menit untuk peserta didik membaca buku materi. Sebelum memulai UB, peneliti meminta kepada seluruh peserta didik untuk memasukkan semua buku yang berkaitan dengan biologi ke dalam tas menyiapkan alat tulis yang akan digunakan.

Kegiatan inti ± 60 menit, kegiatan pembelajaran dimulai dengan peneliti membagikan soal Ujian Blok 2 (UB 2) kepada seluruh peserta didik. Seluruh peserta didik menerima soal Ujian Blok 2 (UB 2) dengan disiplin. Kemudian peneliti menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan Ujian Blok (UB 1). Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk memulai mengisi jawaban dari lembar Ujian Blok (UB 2) yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Seluruh siswa mengerjakan soal Ujian Blok (UB 1) dengan serius dan teliti. Ujian Blok (UB 2) diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama satu siklus (siklus 2)

Kegiatan akhir ± 15 menit, peneliti meminta siswa mengumpulkan lembaran jawaban soal Ujian Blok 2 dan meminta siswa untuk duduk kembali. Siswa mengumpulkan lembaran jawaban soal ujian blok 2 dan siswa duduk kembali pada posisinya semula dengan disiplin. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada anggota kelas XMIPAA karena sudah membantu selama proses penelitian hingga terselesaikannya proses pengambilan data. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan salam.

4.2 Analisa Data Hasil Penelitian Sebelum PTK (Kognitif)

4.2.1 Analisis Data Hasil Belajar PPK (Kognitif) Sebelum PTK

Nilai PPK siswa sebelum PTK diperoleh dari guru mata pelajaran biologi . berdasarkan data yang terdapat pada (Lampiran 8) daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa sebelum PTK dapat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 3. Daya serap, ketuntasan individual, dan ketuntasan klasikal nilai PPK (kognitif) siswa sebelum PTK

No	Interval Daya Serap	Kategori	Daya serap sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	89-100	Sangat Baik	8	22,22%
2	77-88	Baik	4	11,11%
3	65-76	Cukup	9	25%
4	≤65	Kurang	15	41,66%
Jumlah			36	
Rata-rata daya serap			74%	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			21	
Ketuntasan klasikal			58,33% (Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap peserta didik pada penilaian PPK sebelum PTK, yaitu 74% dengan kategori cukup. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori kurang, yaitu 15 orang peserta didik dengan persentasi 41,66%. Persentasi daya serap terendah pada kategori baik yaitu 4 orang peserta didik dengan persentasi 11,11%.

Ketuntasan individu PPK peserta didik sebelum PTK dari 36 peserta didik terdapat 21 orang peserta didik yang tuntas dengan persentasi 58,33% dan 15 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 41,66% karena belum mencapai nilai KKM, yaitu 65. ketuntasan klasikal peserta didik sebelum PTK pada nilai PPK, yaitu sebesar 58,33% (Tidak tuntas) sehingga dapat dinyatakan bahwa ketuntasan klasikal pada siswa sebelum PTK pada nilai PPK ada belum tuntas karena belum mencapai 85% siswa yang belum tuntas dari jumlah keseluruhan, dengan demikian ketuntasan klasikal peserta didik pada nilai PPK belum tercapai.

4.2.2 Analisis Data Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Sebelum PTK

Nilai KI peserta didik sebelum PTK diperoleh guru mata pelajaran biologi. berdasarkan data yang terdapat pada (Lampiran 6). Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI sebelum PTK dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan Individual Dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Sebelum PTK

No	Interval Daya Serap	Kategori	Daya serap sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	89-100	Sangat Baik	2	5,55%
2	77-88	Baik	13	36,11%
3	65-76	Cukup	9	25%
4	≤65	Kurang	15	41,66%
Jumlah			36	
Rata-rata daya serap			74%	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			23	
Ketuntasan klasikal			63,88% (Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual peserta didik pada nilai KI sebelum PTK dari jumlah peserta didik 36 orang, 23 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan persentase 63,88%, dan 15 orang peserta didik dikatakan tidak tuntas dengan persentase 41,66%. Rata-rata daya serap nilai Ki sebelum PTK, yaitu sebesar 74% dengan kategori cukup. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori baik, yaitu 13 orang peserta didik dengan persentasi 36,11%. persentasi daya serap terendah pada kategori cukup, yaitu 9 orang peserta didik dengan persentasi 25%, ketuntasan klasikal untuk nilai KI sebelum PTK, yaitu 63,88% (tidak tuntas) sehingga dapat dinyatakan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik sebelum PTK pada nilai KI belum tuntas karena belum mencapai 85% peserta didik yang tuntas dari jumlah peserta didik seluruhnya. Dengan demikian ketuntasan klasikal siswa pada nilai KI belum tercapai.

4.3 Analisa Data Hasil Penelitian Pada Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dengan Kompetensi Inti (KI) 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan peradaban yang terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis informasi/data dari berbagai sumber tentang ekosistem dan interaksi yang berlangsung didalamnya dan 4.9 Mendesain bagan tentang interaksi antar komponen ekosistem dan jejaring makanan yang berlangsung dalam ekosistem dan menyajikan hasilnya dalam berbagai bentuk media dengan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* di kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019 untuk menganalisis daya serap, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal pada nilai Kognitif, menganalisis s ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal pada nilai Psikomotorik.

4.3.1 Analisis Data Ketuntasan Individual Dan Ketuntasan Klasikal Nilai Nilai PPK (kognitif) Siklus 1

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal peserta didik nilai PPK Siklus 1 diperoleh dari nilai Kuis, Pekerjaan Rumah (PR). Dan Ujian Blok (UB) Siklus 1. Kuis diberikan kepada peserta didik pada setiap pertemuan akhir proses pembelajaran sebanyak 4 kali, yaitu pada pertemuan pertama, kedua dan pertemuan ketiga. pekerjaan Rumah (PR) diberikan kepada peserta didik sebanyak 1 kali, yaitu pada pertemuan ke tiga dan Ujian Blok (UB) Siklus 1 diberikan kepada peserta didik sebanyak 1 kali, yaitu diberikan setelah setelah proses pembelajaran siklus 1 pertemuan ke empat.

1) Nilai Kuis Siklus 1

Pada setiap akhir pertemuan peneliti memberikan kuis kepada seluruh peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik. perbandingan daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik berdasarkan nilai kuis pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. dapat dilihat pada Tabel 5.

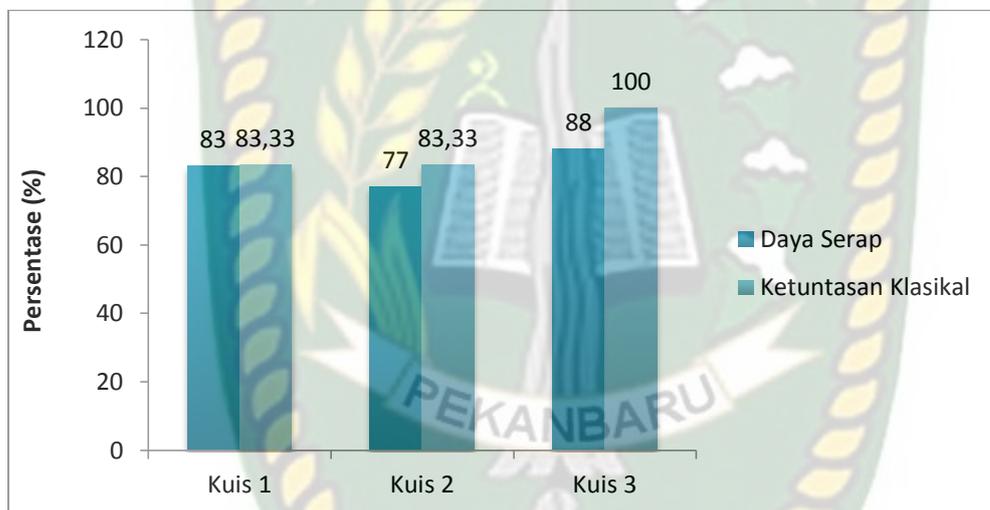
Tabel 5. Daya Serap, Ketuntasan Individu, dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Siswa Pada Siklus I Berdasarkan Nilai Kuis

No	Interval daya serap	Kategori	Kuis 1		Kuis 2		Kuis 3	
			N	%	N	%	N	%
1	89-100	Sangat Baik	12	33,33%	8	22,22%	11	30,55%
2	77-88	Baik	18	50%	2	5,55%	4	11,11%
3	65-76	Cukup	-	%	20	55,55%	21	58,33%
4	≤ 64	Kurang	6	16,66%	6	16,66%	-	-
Jumlah			36		36		36	
Rata-rata Daya Serap kategori			83%		77%		88%	
Ketuntasan Individu			30		30		36	
Ketuntasan Klasikal			83,33 % (Tuntas)		83,33% (Tuntas)		100% (Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai kuis 1 peserta didik pada pertemuan pertama, 83% dengan kategori baik. Jumlah peserta didik yang paling banyak pada kategori baik, yaitu 18 orang peserta didik dengan persentase 50% dan jumlah peserta didik yang tidak ada sama sekali yaitu sedikit pada kategori cukup. ketuntasan individu peserta didik pada kuis 1 dari jumlah 36 orang 30 Orang dikatakan tuntas dengan presentase 83.33% dan tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan presentase 16.66%. ketuntasan klasikal pada nilai kuis 1, yaitu 83.33% (Tuntas) (Lampiran 39)

Rata-rata daya serap nilai kuis 2 pada pertemuan ke dua, yaitu 77% dengan kategori baik . Jumlah peserta didik yang paling banyak pada kategori cukup, yaitu 20 orang peserta didik dengan presentasi 55,55% dan jumlah peserta yang paling sedikit berada pada baik, yaitu 2 orang peserta didik dengan presentasi 5,55%. ketuntasan individu peserta didik pada nilai kuis 2 dari jumlah 36 orang peserta didik, 30 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan presentase 83,33% dan tidak tuntas sebanyak 6 orang dengan presentase 16,66 % . Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 2, yaitu 83,33% (Tuntas) (Lampiran 40)

Rata-rata daya serap nilai kuis 3 pada pertemuan ketiga, yaitu 88% dengan kategori baik. Jumlah peserta didik pada kategori sangat baik sebanyak 11 orang dengan presentase 30,55% dan kategoribaik sebanyak 4 orang dengan presentase 11,11%. Jumlah peserta didik pada kategori cukup yaitu 21 orang peserta didik dengan presentase 58,33% dan jumlah pada kategori kurang tidak ada sama sakali. ketuntasan individu peserta didik pada nilai kuis 3 yang berjumlah 36 orang peserta didik bahwa semuanya dikatakan tuntas dengan presentase 100%, ketuntasan klasikal pada kuis 3, yaitu 100% (Tuntas) (Lampiran 41) Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai Kognitif peserta didik pada siklus 1 berdasarkan nilai kuis dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK Kognitif Peserta Didik Pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Kuis.

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal peserta didik pada kuis 2 lebih rendah dibandingkan dengan kuis 1 dan kuis 3, ketuntasan klasikal peserta didik pada kuis 1 sama dengan ketuntasan klasikal kuis pada kuis 2. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih beradaptasi dari pelaksanaan proses pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry*. Peserta didik juga belum terbiasa dengan adanya kuis pada akhir proses pembelajaran, sehingga menimbulkan ketidaksiapan dalam menjawab soal kuis. Pada kuis 2 dan 3 rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal sudah mulai

meningkat dikarena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan adanya kuis pada setiap akhir proses pembelajaran.

Analisis perubahan nilai pada masing-masing pertemuan siklus 1 dapat dijelaskan pada uraian berikut. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata daya serap kuis 1 peserta didik, yaitu 83% dengan ketuntasan 83,33%, pada pertemuan kedua nilai rata-rata daya serap kuis 2, yaitu 77% dengan ketuntasan 83,33%, pada pertemuan ketiga nilai rata-rata daya serap kuis 3 mengalami peningkatan 88% dan ketuntasan klasikal menjadi 100%.

2) Pekerjaan Rumah (PR) Siklus 1

Pekerjaan Rumah (PR) hanya diberikan satu kali pada setiap siklus, dan pada siklus 1 Pekerjaan Rumah (PR) diberikan pada pertemuan ketiga dan dikumpulkan pada pertemuan keempat. Daya serap ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik dari nilai Pekerjaan Rumah (PR) siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Pekerjaan Rumah (PR).

No	Interval Daya Serap	Kategori	Pekerjaan Rumah (PR)	
			Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	89-100	Sangat Baik	27	75%
2	77-88	Baik	6	16,66%
3	65-76	Cukup	2	2,77%
4	≤ 64	Kurang	1	2,77%
Jumlah			36	
Rata-rata Daya Serap kategori			91	
Ketuntasan Individu			35	
Ketuntasan Klasikal			97,22 (Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 6 diatas,dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai Pekerjaan Rumah (PR) pada pertemuan ketiga, yaitu 91% dengan kategori sangat baik. jumlah peserta didik yang paling banyak dikategorikan sangat baik sebanyak 28 orang dengan presentase 77,77% dan jumlah peserta yang paling sedikit berada pada kategori kurang, yaitu 1 orang peserta didik dengan presentase 2,77%. Ketuntasan individu peserta didik pada nilai Pekerjaan Rumah (PR) dari jumlah 36 orang peserta didik, 35 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan

presentase 97,22 % dan tidak tuntas sebanyak 1 orang peserta didik dengan presentase 2,77%. Ketuntasan klasikal pada nilai Pekerjaan Rumah (PR) siklus 1, yaitu 97,22% (Tuntas) (Lampiran 33).

3) Ujian Blok siklus 1

Ujian Blok (UB) pada siklus 1 dengan pokok bahasan ekosistem yang diberikan pada saat pertemuan keempat dengan jumlah soal pilihan ganda 20 soal dan 5 soal essay. perolehan nilai Ujian Blok (UB) bisa dilihat dari Tabel 7

Tabel 7. Daya Serap, Ketuntasan Individu, dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Ujian Blok (UB)

No	Interval Daya Serap	Kategori	Ujian Blok (UB)	
			Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)
1	89-100	Sangat Baik	11	30,44%
2	77-88	Baik	13	36,11%
3	65-76	Cukup	10	27,77%
4	≤ 64	Kurang	2	5,55%
Jumlah			36	
Rata-rata Daya Serap kategori			80,63%	
Ketuntasan Individu			34	
Ketuntasan Klasikal			94,44% (Tuntas)	

Sumber: Data oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai Ujian Blok (UB) 1 peserta didik pada siklus 1, yaitu 82% dengan kategori sangat baik, yaitu 11 orang peserta didik dengan presentasi 30,44%. Presentase daya serap terendah pada kategori kurang, yaitu 2 peserta didik dengan presentasi 5,55%. Ketuntasan individual peserta didik untuk nilai Ujian Blok (UB) siklus 1 pada pertemuan keempat dengan jumlah peserta didik 36 orang, 34 orang dikatakan tuntas dengan presentase 94,44% dan 2 orang peserta didik dikatakan tidak tuntas dengan presentase 5,55%. Ketuntasan klasikal pada Ujian Blok (UB) siklus 1, yaitu sebesar 94,44% (Tuntas) (Lampiran 43).

4) Nilai PPK (Kognitif) Siklus 1

Berdasarkan nilai PPK yang telah dijelaskan di atas yaitu dari nilai Kuis, Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok pada siklus 1, maka nilai PPK diperoleh dari rata-rata nilai Kuis 40% ditambah nilai PR dikali 20% dan ditambah nilai Ujian Blok (UB) dikali 40%. Setelah menggunakan rumus analisis nilai kognitif siklus 1 (Lampiran 44). Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai kognitif pada siklus 1 dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daya Serap, Ketuntasan Individu Dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Pada Siklus 1

No	Interval Daya Serap	Kategori	Siklus	
			Jumlah Siswa	Persentasi (%)
1	89-100	Sangat Baik	1	2,77%
2	77-88	Baik	28	77,77%
3	65-76	Cukup	7	19,44%
4	≤ 64	Kurang	0	0
Jumlah			36	
Rata-rata Daya Serap			82,67%	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individu			36	
Ketuntasan Klasikal			100%%	

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PPK peserta didik pada siklus 1, yaitu 82,67% dengan kategori baik. persentasi daya serap tertinggi pada kategori baik, yaitu 28 orang peserta didik, yaitu dengan persentasi 100%. Ketuntasan individual peserta didik pada nilai PPK siklus 1 dari 36 orang siswa, yaitu 36 orang dikatakan tuntas dengan presentase 100%. Ketuntasan klasikal untuk nilai PPK siklus 1, yaitu 100% (Tuntas) (Lampiran...). Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara klasikal peserta didik kelas X MIPAA telah mencapai ketuntasan, hal ini terlihat pada pencapaian ketuntasan 100% peserta didik yang tuntas dari jumlah seluruhnya. Dengan demikian ketuntasan klasikal peserta didik siklus 1 sudah tercapai. Peningkatan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap Dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK Kognitif Peserta Didik Sebelum PTK Terhadap Siklus 1.

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa terjadinya peningkatan daya serap dan ketuntasan klasikal setelah dilaksanakan model pembelajaran Jurisprudential nalytical inquiry dalam proses pembelajaran siklus 1. Daya serap sebelum PTK, yaitu 72,52% dan setelah dilaksanagn siklus 1 meningkat menjadi 80,63%. Ketuntasan klasikal sebelum PTK yaitu 58,33% (Tidak tuntas) dan setelah dilaksanakan siklus 1 meningkat menjadi % 94,44 (Tuntas). ketuntasan klasikal peserta didik dikatakan tuntas karena telah mencapai 85% peserta didik yang tuntas dari jumlah seluruhnya. Dengan demikian ketuntasan klasikal pada peserta didik siklus 1 sudah tercapai.

4.3.2 Analisis Data Ketuntasan Individual Dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Pada Siklus 1

Berdasarkan analisis data, ketuntasan individual dan ketuntasan siswa untuk nilai KI pada siklus 1 diperoleh dari nilai Portifolio diperoleh dari laporan praktikum dan Unjuk Kerja diambil dari pengamatan diskusi kelompok JAI dan persentasi kelompok.

1) Nilai Tugas

Tugas diberikan satu kali setiap satu siklus. Pada siklus 1 ini tugas di berikan pada pertemuan 2. Data nilai tugas 1 Siklus 1 dapat dilihat pada (Lampiran 43).Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal Nilai Tugas 1 pada Siklus 1

No	Kategori	Interval	Tugas 1 siklus 1	
			Jumlah Siswa	Kategori
1	Sangat Baik	89-100	18	50%
2	Baik	77-88	18	50%
3	Cukup	65-76	0	0%
4	Kurang	≤64	0	0%
Jumlah Siswa			36	
Rata-rata Daya Serap			90	
Kategori			Sangat Baik	
Ketuntasan Individual			36	
Ketuntasan Klasikal			100%	

Berdasarkan Tabel 9 di atas, dapat dijelaskan bahwa daya serap peserta didik sebesar 90% dengan kategori Sangat Baik. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori sangat baik dan baik, yaitu masing-masing sebesar 50%. Sedang persentasi daya serap terendah pada kategori cukup dan kurang dengan masing-masing sebesar 0%. Ketuntasan klasikal pada tugas 1 yaitu 100% dengan kategori sangat baik.

2) Nilai Portofolio Siklus 1

a) Laporan Pengamatan

Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai Psikomotorik peserta didik pada siklus 1 berdasarkan nilai portofolio (Laporan pengamatan) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Portofolio (Laporan Pengamatan)

No	Ketuntasan Klasikal	Jumlah Siswa (N)
1	Siswa Tuntas	36 (100)
2	Siswa Tidak Tuntas	0
Jumlah		36
Rata-rata		87,27
Ketuntasan Klasikal		100 % (Tuntas)

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa untuk nilai KI pada siklus 1 dari jumlah 36 orang peserta didik, 36 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata KI pada siklus 1 yaitu sebesar 87,27%. Ketuntasan klasikal untuk nilai Ki pada siklus 1, yaitu 100% (tuntas).

3) Nilai Unjuk Kerja Siklus 1

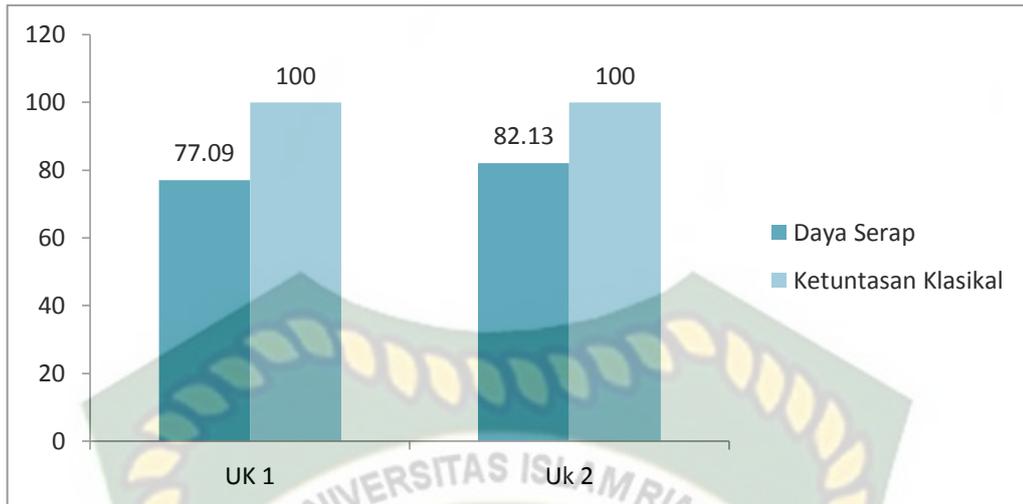
Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal untuk nilai unjuk kerja diperoleh dari diskusi kelompok JAI, presentasi kelompok dan kegiatan praktikum serta menawab bertanya dan menjawab pertanyaan. Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI peserta didik pada siklus 1 berdasarkan nilai unjuk kerja dapat dilihat pada Tabel 11, perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal UK 1 dan UK 3 dapat dilihat pada Gambar 4.

Tabel 11. Ketuntasan Individual Dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja (Diskusi Kelompok JAI, Presentasi Kelompok, Bertanya, Dan Menjawab)

No	Ketuntasan Individual	Siklus 1	
		UK 1 (N)	UK 2 (N)
1	Siswa Tuntas	36	36
2	Siswa Tidak Tuntas	0	0
Jumlah Siswa		36	36
Rata-rata Daya Serap		77.09	82.13
Kategori		Baik	Baik
Ketuntasan Individual		36	36
Ketuntasan Klasikal		100%	100%

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 4, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal peserta didik nilai KI 1 pada siklus 1 untuk penilaian unjuk kerja (diskusi JAI, presentasi dan tanya jawab) yaitu untuk ketuntasan individual siswa pada unjuk kerja 1 pertemuan 2 dari 36 peserta didik, 36 orang tuntas dengan persentase 100%, sedangkan tidak tuntas persentase 0%. Nilai rata-rata unjuk kerja 1 adalah 77,09% (Baik). Ketuntasan klasikal peserta didik pada nilai unjuk kerja 1 adalah 100% pada kategori tuntas (Lampiran 49)

Ketuntasan individual peserta didik untuk nilai unjuk kerja 2 dari jumlah 36 peserta didik yang hadir, 36 orang tuntas dengan persentase 100%, sedangkan tidak tuntas persentase 0% pada kategori. Nilai rata-rata unjuk kerja 2 adalah 82,13 (Baik) dan ketuntasan klasikal peserta didik pada nilai unjuk kerja 2 adalah 100% pada kategori tuntas (Lampiran 47)



Gambar 4. Perbandingan Rata-rata Daya Serap Dan Ketuntasan Klasiakl Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja

4) Nilai KI (Psikomotorik) Siklus 1

Berdasarkan analisis data ketuntasan individual (Lampiran...) maka nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal peserta didik untuk nilai KI pada siklus 1 dengan pokok bahasan ekosistem setelah penerapan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 1

No	Ketuntasan Klasikal	Jumlah Siswa (N)
1	Siswa Tuntas	36 (100)
2	Siswa Tidak Tuntas	0
Jumlah		36
Rata-rata		83,15
Ketuntasan Klasikal		100 % (Tuntas)

Sumber: Data oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 12 di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa untuk nilai KI pada siklus 1 dari jumlah 36 orang peserta didik, 36 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata Ki pada siklus 1 yaitu sebesar 83,15. Ketuntasan klasikal untuk nilai KI pada siklus 1, yaitu 100% (tuntas).

4.3.3 Refleksi Siklus 1

Berdasarkan analisa data dan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan pada siklus 1, dengan empat kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry*, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan peneliti yang dilakukan belum berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, beberapa masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti masih belum maksimal dalam mengontrol kelas dengan baik sehingga pada saat pembentukan kelompok yang telah ditetapkan peneliti pada tahap sosialisasi siswa terlalu rebut.
- 2) Peneliti masing kurang efektif dalam mengatur waktu , baik pada saat melakukan pengamatan, diskusi kelompok, maupun presentasi kelompok.
- 3) Pada saat diskusi kelompok, masih banyak peserta didik tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya dan pada saat presentasi kelompok peserta didik terlihat canggung untuk tampil di depan kelas disebabkan peserta didik jarang melakukan presentasi di depan kelas.
- 4) Pada Siklus 1 masih ada daya serap peserta didik yang belum mencapai nilai $KKM \leq 64$. kelemahan peserta didik terlihat karena kurang memahami beberapa materi pada pokok bahasan ekosistem. Hal ini disebabkan peserta didik masih terbiasa hanya mendapatkan langsung pelajaran dari guru, sedangkan proses pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* peserta didik di tuntun untuk belajar aktif.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, maka disusunlah suatu perencanaan yang telah dilakukan peneliti untuk memperbaiki beberapa permasalahan pada refleksi siklus 1, sehingga dapat memberikan peningkatan dan memberikan perubahan yang lebih baik lagi dari pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1, yaitu dengan perencanaan berikut:

- 1) Dalam setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam RPP dengan cara memberikan batasan waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik itu dalam menjelaskan materi, diskusi kelompok , maupun presentasi kelompok.

- 2) peneliti memberikan motivasi dan bimbingan kepada seluruh peserta didik baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran, terutama kepada peserta didik yang tidak ikut bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Peneliti juga membimbing dan menjelaskan tata cara presentasi kelompok yang baik dan benar sesuai penilaian yang akan dilakukan agar peserta didik tidak canggung lagi untuk tampil presentasi.
- 3) Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti memberitahukan kepada seluruh peserta didik untuk lebih memfokuskan diri kepada materi pembelajaran selama berlangsungnya proses pembelajaran biologi.
- 4) peneliti lebih memaksimalkan diri dalam penyampaian materi, sehingga berdampak positif terhadap daya serap peserta didik dan penggabungan materi tidak perlu dilakukan lagi.
- 5) Tindakan lanjut pada siklus 2 karena pada siklus 1 masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif.

4.4 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus II

Hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan Kompetensi Inti (KI) 3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan peradaban yang terkait penyebab fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.10 Menganalisis data perubahan lingkungan dan penyebab, serta dampak dari perubahan-perubahan tersebut bagi kehidupan dengan penerapan model *Jurisprudential analytical inquiry* di kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019 untuk dapat menganalisis daya serap, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal pada nilai kognitif dan menganalisis ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada nilai Psikomotorik.

4.4.1 Analisis Data Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siklus II

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik nilai kognitif siklus II diperoleh dari nilai tugas (kuis tertulis, Pekerjaan Rumah) dan nilai tes tertulis berupa Ujian Blok (UB) siklus II. Kuis diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir proses pembelajaran sebanyak 3 kali, yaitu pada pertemuan kelima, keenam, dan ketujuh. *Kliping* diberikan pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran. Pekerjaan Rumah (PR) diberikan kepada peserta didik sebanyak 1 kali, yaitu pada pertemuan ketujuh dan Ujian Blok (UB) siklus II diberikan kepada peserta didik sebanyak 1 kali, yaitu setelah selesai proses pembelajaran siklus II pada pertemuan kedelapan.

1) Nilai Kuis Siklus II

Pada setiap akhir pertemuan peneliti memberikan kuis kepada seluruh peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik. perbandingan daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik berdasarkan nilai kuis dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Daya Serap, Ketuntasan Individu, dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Siswa Pada Siklus II Berdasarkan Nilai Kuis

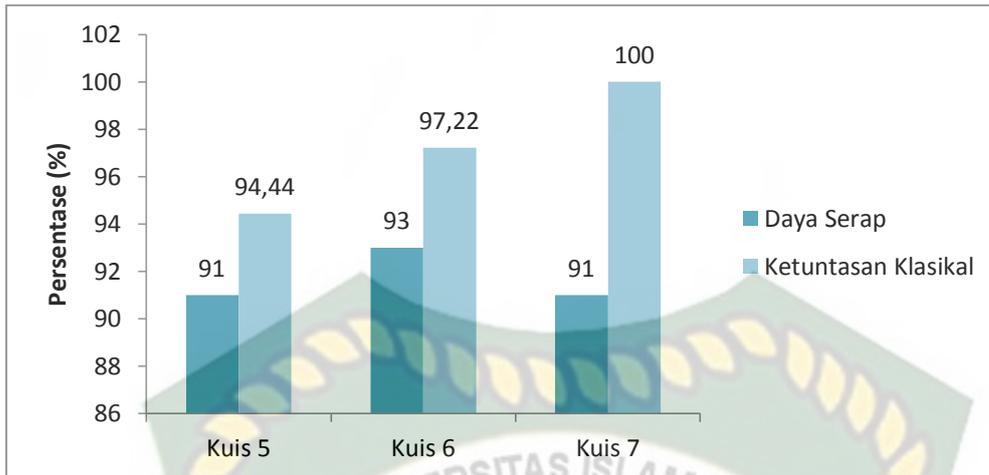
No	Interval Daya Serap	Kategori	Kuis 5		Kuis 6		Kuis 7	
			N	%	N	%	N	%
1	89-100	Sangat Baik	29	80,55%	28	77,77%	21	58,33%
2	77-88	Baik	5	13,88%	3	8,33%	11	30,55%
4	65-76	Cukup	-	-	3	8,33%	4	11,11%
4	≤64	Kurang	2	11,11%	2	5,55%	-	-
Jumlah			36		36		36	
Rata-rata Daya Serap			91%		93%		91%	
kategori			Sangat Baik		Sangat Baik		Sangat Baik	
Ketuntasan Individu			34		34		36	
Ketuntasan Klasikal			94,44% (Tuntas)		97,22% (Tuntas)		100% (Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 13 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai kuis 6 pertemuan keenam, 91% dengan kategori sangat baik. Jumlah peserta didik yang paling banyak pada kategori sangat baik, yaitu 29 orang peserta didik

dengan persentase 80,55%, pada jumlah pada kategori baik sebanyak 5 orang peserta didik dengan persentase 13,88% dan pada jumlah kategori cukup tidak ada sama sekali pada kuis 5 ini. ketuntasan individu peserta didik pada nilai kuis 5 dari jumlah 36 orang, 34 orang dikatakan tuntas dengan persentase 94,44% dan tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 5,55%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 5, yaitu 94,44% (Tuntas) (Lampiran 70)

Rata-rata daya serap nilai kuis 6 pertemuan 7, yaitu 93% dengan kategori sangat baik. Jumlah peserta didik yang paling banyak pada kategori sangat baik, yaitu 28 orang peserta didik dengan persentase 77,77% dan jumlah peserta yang paling sedikit pada kategori kurang, yaitu 2 orang peserta didik dengan persentase 5,55%. Ketuntasan individu peserta didik pada nilai kuis 6 dari jumlah 36 orang peserta didik, 34 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan persentase 97,22% dan tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 5,55%. Ketuntasan klasikal pada nilai kuis 6, yaitu 97,22% (Tuntas) (Lampiran 71).

Rata-rata daya serap nilai kuis 6 pertemuan ketujuh, yaitu 91% dengan kategori sangat baik. Jumlah peserta didik yang paling banyak pada kategori sangat baik sebanyak 21 orang peserta didik dengan persentase 58,33%. Jumlah peserta didik pada kategori baik sebanyak 11 orang peserta didik dengan persentase 30,55% dan jumlah peserta pada kategori cukup sebanyak 4 orang peserta didik dengan persentase 11,11%. ketuntasan individu peserta didik pada nilai kuis 6 dari jumlah 36 orang peserta didik, 36 orang dikatakan tuntas dan ketuntasan klasikal pada kuis 6, yaitu 100%(Tuntas) (Lampiran 72). Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai kognitif peserta didik pada siklus II berdasarkan nilai kuis dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan Rata-rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif peserta didik pada siklus II Berdasarkan Nilai Kuis

Berdasarkan Gambar 5 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal peserta didik pada kuis 5 dan 6 telah mengalami peningkatan. Analisi perubahan nilai pada masing-masing pertemuan siklus II dapat dijelaskan pada uirain berikut. Pada pertemuan keenam nilai rata-rata daya serap kuis 5 peserta didik, yaitu 91% dengan ketuntasan klasikal 94,44%, pada pertemuan ketujuh nilai rata-rata daya serap kuis 5 yaitu 91% dengan ketuntasan klasikal 97,22% dan pada pertemuan kedelapan nilai rata-rata daya serap kuis 7 mengalami penurunan menjadi 91% dan ketuntasan klasikal pada kuis ketujuh mengalami peningkatan drastic yaitu 100% karena peserta didik bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran biologi karena sebelumnya tidak masuk dikarenakan guru matapelajaran sebelumnya ada rapat.

2) Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Siklus II

Pekerjaan rumah (PR) hanya diberikan satu kali pada setiap siklus, dan pada siklus II Pekerjaan Rumah (PR) diberikan pada ketujuh dan dikumpulkan pada pertemuan kedelapan. daya serap ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik dari nilai Pekerjaan Rumah (PR) siklus II dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Siswa Pada Siklus II Berdasarkan Nilai Pekerjaan Rumah (PR)

No	Interval Daya Serap	Kategori	Pekerjaan Rumah (PR)	
1	89-100	Sangat Baik	26%	72,22%
2	77-88	Baik	6%	16,66%
3	65-76	Cukup	4	11,11%
4	≤ 64	Kurang	0	0
Jumlah			36	
Kategori			100	
Ketuntasan Individu			Sangat Baik	
Ketuntasan Klasikal			100% (Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 14 diatas, dapat dijelaskan rata-rata daya serap nilai Pekerjaan Rumah (PR) 2 pada pertemuan ketujuh, yaitu 100% dengan kategori sangat baik. Jumlah peserta didik yang paling banyak pada kategori sangat baik sebanyak 36 orang dengan persentase 100%. ketuntasan individu peserta didik pada nilai Pekerjaan Rumah (PR) siklus II, yaitu 100% (Tuntas) (Lampiran...). Perbandingan daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai Pekerjaan Rumah (PR) peserta didik antara siklus 1 dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 15.

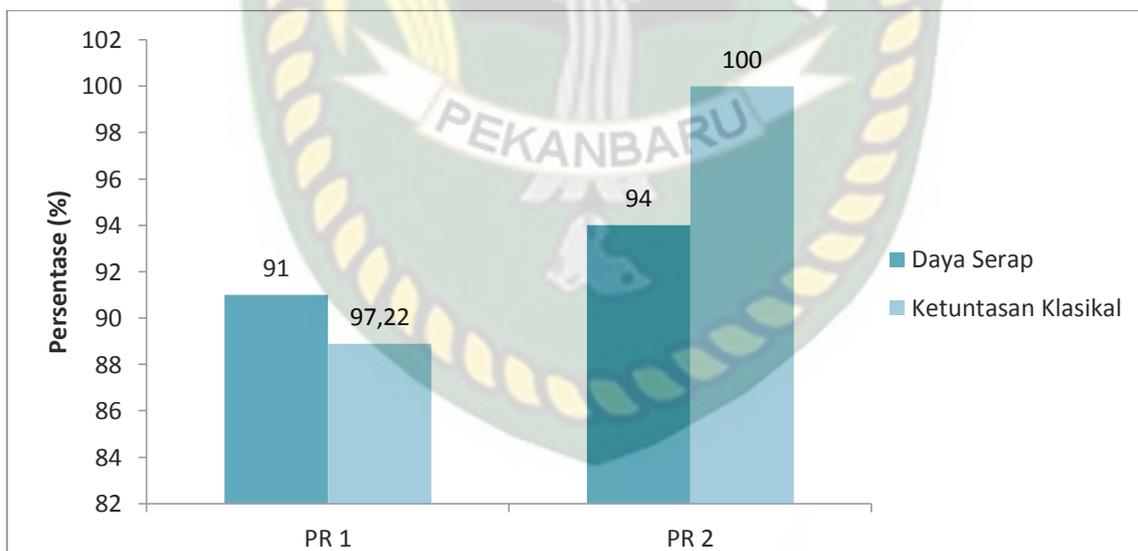
Tabel 15. Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individu, dan Ketuntasan Klasikal. Nilai Pekerjaan Rumah (PR) Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Interval Daya Serap	Kategori	Pekerjaan Rumah (PR) 1		Pekerjaan Rumah PR)2	
			N	%	N	%
1	89-100	Sangat Baik	26%	72,22%	26	72,22%
2	77-88	Baik	6%	16,66%	6	16,66%
3	65-76	Cukup	4	11,11%	4	16,66%
4	≤ 64	Kurang	1	2,77%	0	0%
Jumlah			36		36	
Daya Serap			91%		94%	
Kategori			Sangat Baik		Sangat Baik	
Ketuntasan Individu			35		36	
Ketuntasan Klasikal			97,22%(Tuntas)		100% (Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai Pekerjaan Rumah (PR) pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini dapat dilihat pada peningkatan ketuntasan individu dan peningkatan ketuntasan

klasikal pada setiap siklus. Nilai rata-rata daya serap mengalami peningkatan, daya nilai Pekerjaan Rumah (PR) peserta didik pada siklus 1, yaitu sebesar 91% sedangkan rata-rata daya serap nilai Pekerjaan Rumah (PR) peserta didik pada siklus II, yaitu 94%.

Ketuntasan individu untuk nilai Pekerjaan Rumah (PR) pada siklus I dengan jumlah peserta didik sebanyak 36% orang, 35 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan persentase 97,22% dan 1 orang peserta didik dikatakan tidak tuntas dengan persentase 2,77%. Sedangkan ketuntasan individu untuk Pekerjaan Rumah (PR) pada siklus II dengan jumlah peserta didik 36 orang, 36 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Ketuntasan klasikal untuk nilai Pekerjaan Rumah (PR) pada siklus 1, yaitu 94% (Tuntas) sedangkan ketuntasan klasikal untuk nilai Pekerjaan Rumah (PR) pada siklus II, yaitu 100% (Tuntas). Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal untuk nilai Pekerjaan Rumah (PR) 1 pada siklus 1 dan Pekerjaan Rumah (PR) 2 siklus II bisa dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap dan Ketuntasan Klasikal Nilai Pekerjaan Rumah (PR) 1 Pada Siklus 1 dan Pada Pekerjaan Rumah (PR) 2 Pada Siklus II.

Berdasarkan Gambar 6 diatas, analisis nilai Pekerjaan Rumah (PR) 1 pada siklus 1 dan Pekerjaan Rumah (PR) 2 pada siklus II dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata daya serap nilai Pekerjaan Rumah (PR) 1 peserta didik, yaitu 91%

dengan ketuntasan klasikal 88,44% (Tuntas), nilai rata-rata daya serap Pekerjaan Rumah (PR) 2 mengalami peningkatan menjadi 94% dan ketuntasan klasikal Pekerjaan Rumah (PR) 2 meningkat menjadi 100% (Tuntas).

3) Ujian Blok Siklus II

Ujian Blok (UB) pada siklus II dengan pokok bahasan pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan yang diberikan pada saat pertemuan kedelapan dengan jumlah soal pilihan ganda 20 soal dan 5 soal essay. Perolehan nilai Ujian Blok (UB) bisa dilihat pada Tabel 16.

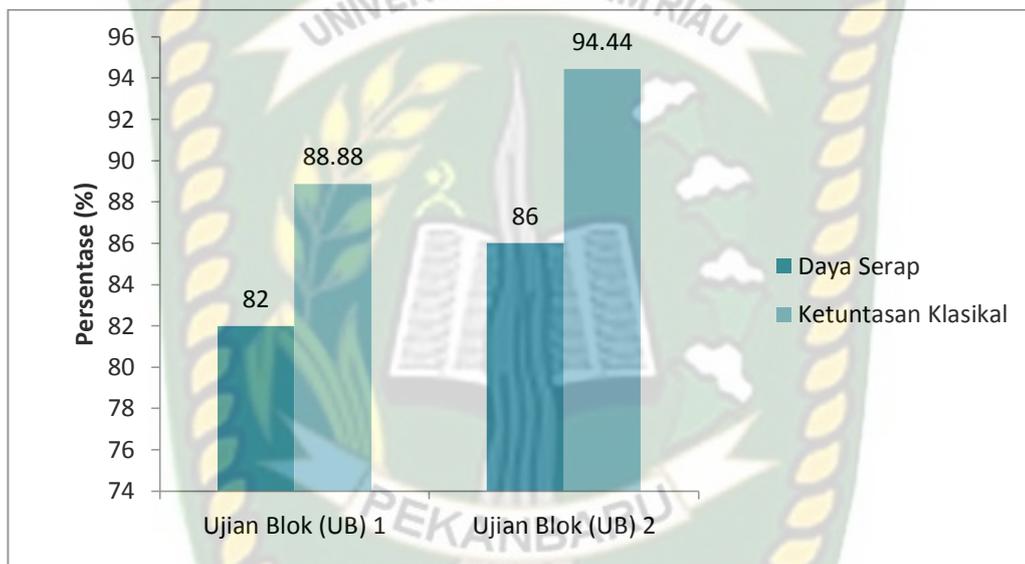
Tabel 16. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai Kognitif Peserta Didik Pada Siklus II Berdasarkan Nilai Ujian Blok (UB) Antara Siklus 1 dan Siklus II.

No	Interval Daya Serap	Kategori	UB 1		UB 2	
			N	%	N	%
1	89-100	Sangat Baik	11	30,55%	12	33,33%
2	77-88	Baik	13	36,11%	22	61,11%
3	65-76	Cukup	8	22,22%	0	0
4	≤ 64	Kurang	4	11,11%	2	5,55%
Jumlah			36		36	
Daya Serap			82%		86%	
Kategori			Baik		Sangat Baik	
Ketuntasan Individu			32		34	
Ketuntasan Klasikal			88,88% (Tuntas)		94,44% (Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 16 diatas, dapat dijelaskan bahwa perbandingan daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan nilai klasikal nilai Ujian Blok (UB) pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, hal ini dapat dilihat pada peningkatan rata-rata daya serap, peningkatan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada setiap siklus, Rata-rata daya serap nilai Ujian Blok (UB) 1 peserta didik pada siklus 1, yaitu sebesar 82% sedangkan rata-rata daya serap nilai Ujian Blok (UB) 2 peserta didik pada siklus II, yaitu sebesar 86% mengalami peningkatan dari rata-rata daya serap nilai Ujian Blok (UB) pada siklus 1.

Ketuntasan individu untuk nilai Ujian Blok (UB) pada siklus 1 dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang, 32 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan persentase 88,88% dan 4 orang peserta didik dikatakan tidak tuntas dengan persentase 11,11% sedangkan ketuntasan individu untuk nilai Ujian Blok

(UB) pada siklus II dengan jumlah peserta didik 36 orang peserta didik. 34 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan persentase 94,44 dan 2 orang peserta didik dikatakan tidak tuntas dengan persentase 5,55%. Ketuntasan klasikal untuk nilai Ujian Blok (UB) pada siklus 1, yaitu 88,88% (Tuntas) sedangkan ketuntasan klasikal untuk Ujian Blok (UB) pada siklus II, yaitu 9,44%, mengalami peningkatan dari ketuntasan klasikal Ujian Blok (UB) pada siklus 1. Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal untuk nilai Ujian Blok (UB) 1 dan Ujian Blok (UB) 2 pada siklus 2 bisa dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Perbandingan Rata-Rata Daya Serap Dan Ketuntasan Klasikal Nilai Ujian Blok (UB) 1 Pada Siklus 1 Dan Ujian Blok (UB) 2 Siklus II

Berdasarkan Gambar 7 di atas, analisis perubahan nilai Ujian Blok (UB) 1 pada siklus 1 dan Ujian Blok (UB) 2 pada siklus II dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata daya serap nilai Ujian Blok (UB) 1 yaitu 82% dengan ketuntasan klasikal 88,88% (Tuntas), rata-rata daya serap nilai Ujian Blok (UB) 2 mengalami peningkatan menjadi 86% dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan menjadi 94,44% (Tuntas).

4) Nilai PPK (Kognitif) Siklus 2

Berdasarkan nilai PPK yang telah di jelaskan diatas, yaitu dari nilai Kuis, Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok (UB) siklus 2, maka nilai PPK diperoleh dari rata-rata nilai Kuis dikali 20% ditambah rata-rata nilai PR dikali 20% dan ditambah nilai Ujian Blok (UB) dikali 40%. Setelah menggunakan rumus analisis nilai hasil PPK, maka diperoleh nilai PPK siklus 2. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai PPK dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini:

Tabel 17. Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal PPK (Kognitif) Siswa Siklus 2

No	Interval	Kategori	Siklus 2	
			Jumlah siswa	Persentase (%)
1	89-100	Sangat Baik	19	52,77%
2	77-88	Baik	17	47,22%
3	65-76	Cukup	0	0%
4	≤ 64	Kurang	0	0%
Jumlah			36	
Rata-rata daya serap			88,33%	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individual			36	
Ketuntasan Klasikal			100% (Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 16 diatas, dapat dijelaskan rata-rata daya serap nilai PPK pada siklus 2, yaitu 88,33% dengan kategori baik. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori sangat baik, yaitu 19 orang peserta didik dengan pesentase 52,77%. persentasi pada kategori baik, yaitu 17 orang peserta didik dengan persentase 47,22%. ketuntasan individual peserta didik pada nilai PPK siklus 2 dari 36 peserta didik, 36 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan persentase 100% Ketuntasan klasikal untuk nilai PPK siklus 2, yaitu 100%(Tuntas) (Lampiran). Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara klasikal peserta didik kelas X MIPAA Tuntas karena telah mencapai 85% peserta didik yang tuntas dari jumlah peserta didik. Dengan demikian ketuntasan klasikal peserta didik siklus telah tercapai.

4.4.2 Analisa Data Ketuntasan Individual Dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Pada Siklus 2

Berdasarkan analisa data, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal peserta didik untuk nilai KI pada siklus 2 diperoleh dari nilai portofolio, unjuk kerja. Nilai portofolio diperoleh dari laporan praktikum sedang unjuk kerja diperoleh dari pengamatan diskusi kelompok JAI dan presentasi kelompok.

1) Nilai Tugas 2

Tugas diberikan satu kali setiap satu siklus. Pada siklus 1 ini tugas diberikan pada pertemuan 6. Data nilai tugas 2 Siklus 2 dapat dilihat pada lampiran. Daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada Tabel 18.

No	Kategori	Interval	Tugas 2 siklus 2	
			Jumlah Siswa	Kategori
1	Sangat Baik	89-100	36	100
2	Baik	77-88	0	0%
3	Cukup	65-76	0	0%
4	Kurang	≤64	0	0%
Jumlah Siswa			36	
Rata-rata Daya Serap			96,66	
Kategori			Sangat Baik	
Ketuntasan Individual			36	
Ketuntasan Klasikal			100%	

Berdasarkan Tabel 18 di atas, dapat dijelaskan bahwa daya serap peserta didik sebesar 99,66% dengan kategori sangat baik. Persentasi daya serap tertinggi pada kategori sangat baik yaitu 100%. Untuk kategori baik, cukup, dan kurang tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori tersebut. Ketuntasan klasikan pada tugas 2 ini yaitu 100%.

2) Nilai Portofolio Siklus 2

b) Laporan Pengamatan

Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai Psikomotorik peserta didik pada siklus 1 berdasarkan nilaiportofolio (Laporan pengamatan) dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) peserta didik pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai Portofolio (Laporan Pengamatan)

No	Ketuntasan Klasikal	Jumlah Siswa (N)
1	Siswa Tuntas	36 (100)
2	Siswa Tidak Tuntas	0
Jumlah		36
Rata-rata		96.87
Ketuntasan Klasikal		100 % (Tuntas)

Sumber: Data oleh Peneliti

Berdasarkan Tabel 119 di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual siswa untuk nilai KI pada siklus 1 dari jumlah 36 orang peserta didik, 36 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata Ki pada siklus 1 yaitu sebesar 96.87%. Ketuntasan klasikal untuk nilai Ki pada siklus 1, yaitu 100% (tuntas).

3) Nilai Unjuk Kerja Siklus 2

Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal untuk nilai unjuk kerja diperoleh dari diskusi kelompok JAI, presentasi kelompok dan kegiatan praktikum serta menawab bertanya dan menjawab pertanyaan. Ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI peserta didik pada siklus 1 berdasarkan nilai unjuk kerja dapat dilihat pada Tabel 20, perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal UK 1 dan UK 3 dapat dilihat pada Gambar 8.

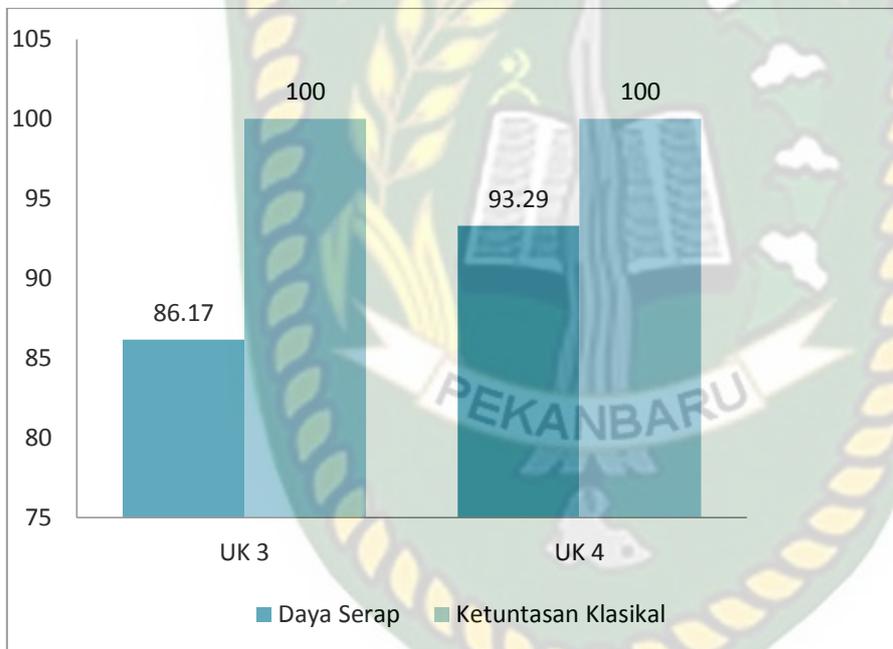
Tabel 20. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa pada Siklus 2 Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja (Diskusi Kelompok, Presentasi Kelompok, Bertanya, dan Menjawab).

No	Ketuntasan Individual	Siklus 1	
		UK 3 (N)	UK 4 (N)
1	Siswa Tuntas	36	36
2	Siswa Tidak Tuntas	0	0
Jumlah Siswa		36	36
Rata-rata Daya Serap		86.17	93,29
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik
Ketuntasan Individual		36	36
Ketuntasan Klasikal		100%	100%

Berdasarkan Tabel 20 dan Gambar 9 dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal peserta didik nilai KI 2 pada siklus 2 untuk

penilaian unjuk kerja (diskusi JAI, presentasi dan tanya jawab) yaitu untuk ketuntasan individual siswa pada unjuk kerja 3 pertemuan 6 dari 36 peserta didik, 36 orang tuntas dengan persentase 100%, sedangkan tidak tuntas persentase 0%. Nilai rata-rata unjuk kerja 3 adalah 86,17% (Sangat Baik). Ketuntasan klasikal peserta didik pada nilai unjuk kerja 3 adalah 100% pada kategori tuntas (Lampiran 77)

Ketuntasan individual peserta didik untuk nilai unjuk kerja 4 dari jumlah 36 peserta didik yang hadir, 36 orang tuntas dengan persentase 100%, sedangkan tidak tuntas persentase 0% pada kategori. Nilai rata-rata unjuk kerja 2 adalah 93,29 (Sangat Baik) dan ketuntasan klasikal peserta didik pada nilai unjuk kerja 2 adalah 100% pada kategori tuntas (Lampiran 78).



Gambar 8. Perbandingan Rata-rata Daya Serap Dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI(Psikomotorik) Siswa Pada Siklus Berdasarkan Nilai Unjuk Kerja

4) Nilai KI (Psikomotorik) Siklus 2

Berdasarkan analisis data ketuntasan individual (Lampiran..) maka nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI pada siklus 2 dengan pokok bahasan pencemaran lingkungan setelah penerapan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus 2

No	Ketuntasan Individual	Jumlah Siswa N (%)
1	Siswa Tuntas	36
2	Siswa Tidak Tuntas	0
Jumlah Siswa		36
Rata-rata		92,01
Kategori		Sangat Baik
Ketuntasan Individual		36
Ketuntasan Klasikal		100%

Berdasarkan Tabel 21 diatas tersebut, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individual peserta didik untuk nilai KI pada siklus 2 dari jumlah 36 orang, 36 orang dikatakan tuntas dengan persentase 100%. Rata-rata nilai KI pada siklus 2, yaitu 92,01% (Tuntas).

4.4.3 Refleksi Siklus 2

Berdasarkan analisa data dan pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) yang telah dilakukan pada siklus 2, dengan empat kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry*, peneliti menyimpulkan bahwa siklus 2 ini lebih baik dari pada siklus 1, hal ini dapat terlihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dibandingkan proses pembelajaran pada siklus 1
- 2) Siswa sudah terbiasa belajar dengan berdiskusi kelompok dan lebih aktif ketika melakukan diskusi kelompok. Rata-rata nilai diskusi kelompok pada siklus 1 yaitu 79.62% dan pada siklus 2 meningkat 7,39% menjadi 87.10%
- 3) Peningkatan hasil belajar siswa cukup signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* hal ini dapat dilihat dari daya serap peserta didik untuk nilai PPK pada siklus 1 sebesar 82,67% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 6,78 menjadi 89,45%. Sedangkan nilai KI siklus 1 daya serapnya 82,71% dan siklus 2 yaitu 93,29% sehingga mengalami peningkatan sebesar 3,84%.
- 4) Berdasarkan hasil refleksi siklus 2 diatas, peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus berikutnya, karena masalah-masalah yang timbul pada latar belakang

masalah dan beberapa permasalahan yang timbul pada siklus 1 telah terselesaikan sehingga dengan demikian penerapan model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida.

4.5 Perbandingan Data Hasil Belajar Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2

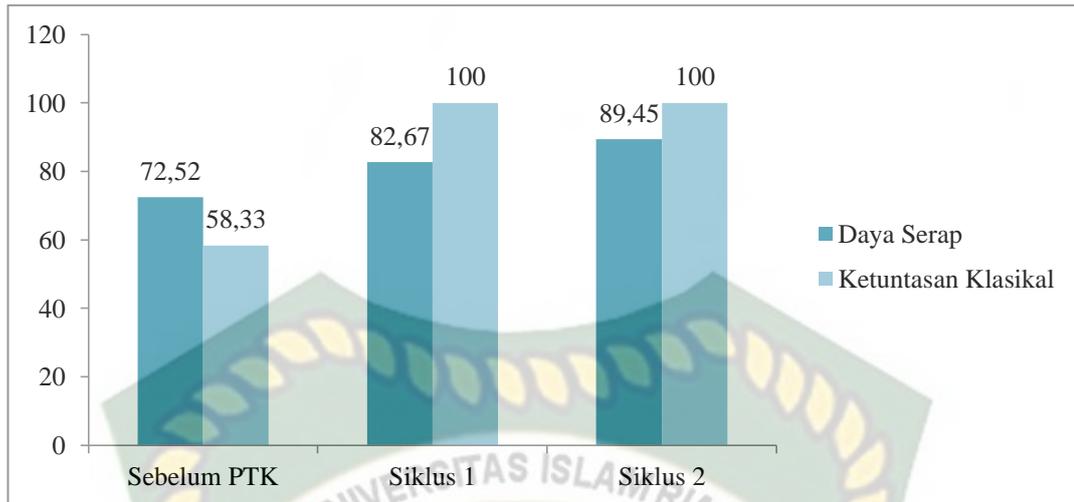
4.5.1 Perbandingan Hasil Belajar Nilai PPK (Kognitif) Sebelum Dan Setelah PTK Siklus 1 Dan Siklus 2

Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida sebelum PTK terhadap siklus 1 dan siklus 2 setelah diterapkannya model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry*, maka dibandingkan peningkatan hasil pelajaran PPK peserta didik seperti pada Tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Perbandingan Hasil Belajar Nilai PPK (Kognitif) Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 Dan Siklus 2.

No	Analisis Hasil Belajar PPK (Kognitif)	Sebelum PTK	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata Daya Serap	72,52	82,67	89,45
2	Ketuntasan Klasikal	58,33%	100	100

Berdasarkan Tabel 22 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap hasil belajar PPK peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* yaitu 72,52% mengalami peningkatan pada siklus 1 setelah diterapkannya model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry*, yaitu menjadi 82,67%, kemudian pada siklus 2 rata-rata daya serap hasil belajar PPK peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1 menjadi 89,45%. Ketuntasan klasikal hasil belajar PPK peserta didik sebelum PTK yaitu 58,33%. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* pada siklus 1, maka meningkat menjadi 100% pada siklus 1 dan 2. Perbandingan hasil belajar PPK peserta didik antara sebelum dan setelah PTK siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Perbandingan Hasil Belajar Nilai PPK (Psikomotorik) Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2.

4.5.2 Perbandingan Hasil Belajar Nilai KI (Psikomotorik) Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2

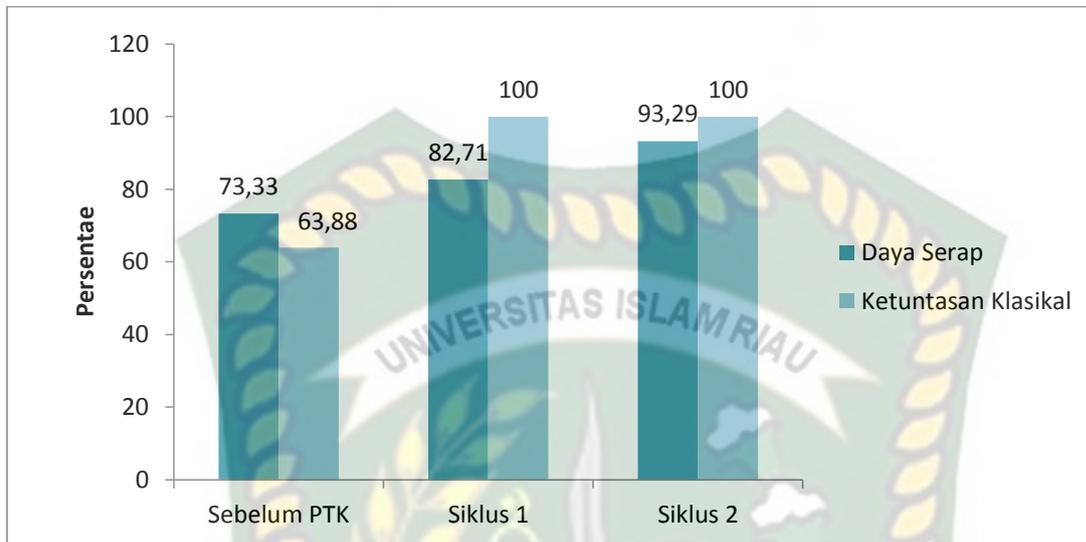
Berdasarkan hasil belajar KI peserta didik sebelum PTK terhadap siklus 1 dan siklus 2 setelah diterapkan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry*, maka dapat dibandingkan peningkatan hasil belajar KI peserta didik seperti pada Tabel 23.

Tabel 23. Perbandingan Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Siswa Antara Sebelum dan Setelah PTK Siklus 1 dan Siklus 2.

No	Analisis Hasil Belajar KI (Psikomotorik)	Sebelum PTK	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata Daya Serap	73,77	82,71	93,29
2	Ketuntasan Klasikal	63,88	100	100

Berdasarkan Tabel 23 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap hasil belajar KI peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* yaitu 73,77% mengalami peningkatan pada siklus 1 setelah diterapkannya model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* menjadi 82,71% dan mengalami peningkatan lagi sebesar 93,29% pada siklus 2. Ketuntasan klasikal hasil belajar KI peserta didik sebelum PTK yaitu 63,88%. Setelah diterapkannya model pembelajaran *Jurisprudential analytical*

inquiry pada siklus 1 meningkat sebesar 100%, menjadi 100% pada siklus 1 maupun siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Perbandingan Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Siswa Sebelum dan Setelah Siklus 1 dan Siklus 2.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* di kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Biologi terjadi peningkatan hasil belajar Biologi setelah diterapkannya model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry* baik pada nilai PPK maupun KI.

Peningkatan hasil belajar PPK siswa dilihat berdasarkan penilaian kuis dan Ujian Blok (UB). Sedangkan peningkatan hasil belajar KI siswa dilihat berdasarkan penilaian portofolio berupa laporan praktikum dan penilaian Unjuk Kerja (UK) siswa berupa presentasi, diskusi JAI, bertanya, menjawab dan pelaksanaan praktikum selama berlangsungnya KMB dalam dua siklus pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry*. Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Menurut Purwanto (2014:48), belajar menimbulkan perubahan perilaku dengan mengusahakan proses terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam perubahan kepribadian

ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar. Kalau belajar menimbulkan perubahan perilaku, maka hasil belajar merupakan hasil perubahan perilakunya.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida diperoleh bahwa penerapan model pembelajar *Jurisprudential analytical inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari daya serap PPK sebelum PTK adalah 72,65% dengan kategori cukup. Rendahnya hasil belajar siswa sebelum PTK karena kurang bervariasinya model pembelajaran, sehingga merasa bosan dan kurang tertarik dengan proses pembelajaran karena metode yang digunakan adalah metode ceramah. Menurut Layinatussifa (2016) menyatakan bahwa metode ceramah bersifat searah, artinya penyajian pembelajaran yang dilakukan guru langsung kepada siswanya. Dengan demikian guru sebaiknya memiliki keterampilan menjelaskan dan kemampuan memilih atau menggunakan alat bantu penjelasan yang tepat.

Nilai kuis pada siklus 1, rata-rata daya serap tertinggi dari 3 kali kuis diperoleh siswa pada kuis pertemuan ke-3 yaitu 88,54% dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan peserta didik sudah memahami materi yang diberikan guru dan mendengarkan dengan baik penjelasan guru, karena peserta didik sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan peneliti. Sedangkan rata-rata daya serap terendah diperoleh siswa pada kuis pertemuan-1 yaitu 83,33% dengan kategori baik. Hal ini karena siswa masih belum terbiasa dengan diadakan kuis pada akhir pembelajaran, kurang telitinya dalam menjawab soal, serta tidak mendengarkan penjelasan guru dengan serius. Selain itu rendahnya nilai kuis juga disebabkan oleh pemberian materi yang lebih banyak dari pada pertemuan sebelumnya.

Nilai kuis pada siklus 2, rata-rata daya serap tertinggi dari 3 kali kuis diperoleh siswa pada kuis ke-6 yaitu 95,15% dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memperlajari kembali materi yang akan diujikan, karena adanya waktu untuk siswa mengulang materi pembelajaran sehingga siswa cenderung bisa menjawab soal kuis dengan memahami materi yang telah disampaikan. Sedangkan rata-rata daya serap kuis terendah diperoleh siswa pada kuis ke-6 yaitu 93,27% dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan pada saat

kuis siswa tidak konsentrasi dalam mengerjakan kuis, karena pada hari itu ada beberapa guru yang masuk ke kelas untuk menyampaikan informasi. Menurut Astuti dkk., (2016) menyatakan konsentrasi belajar sangat dibutuhkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut karena semua informasi pengetahuan baik lisan maupun tulisan akan mampu diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik apabila siswa mampu berkonsentrasi.

Pada ujian blok 1 siklus 1 rata-rata daya serap siswa sebesar 80,63% dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena siswa kurang mempersiapkan diri dalam mengikuti UB 1 karena ada sebagian siswa yang menjadi panitia perpisahan kelas 12 yang disibukkan dengan beberapa persiapan.

Pada ujian blok 2 siklus 2 rata-rata daya serap sebesar 84,32% dengan kategori sangat baik yang mengalami peningkatan sebanyak 3,69% dari ujian blok 1 yaitu 80,63% dengan kategori baik. Peningkatan rata-rata daya serap ujian blok terjadi karena siswa sudah memahami materi dan mengerti dengan model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry*.

PPK siklus 1 dan 2 diperoleh dari nilai kuis dan Ujian Blok (UB). Rata-rata daya serap PPK siklus 1 yaitu 82,67% dengan kategori baik, disebabkan siswa kurang memperhatikan hal yang disampaikan peneliti pada saat proses pembelajaran dan belum terbiasa dengan model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry*. Sedangkan pada siklus 2 meningkat menjadi 89,45% dengan kategori sangat baik yang mengalami peningkatan sebesar 6,78%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa belajar dengan model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* dengan memecahkan masalah dan menganalisis suatu kasus berdasarkan sumber-sumber yang relevan, belajar bekerja sama dengan kelompoknya. Menurut Suhandi (2010) menyatakan untuk menghadapi era globalisasi saat ini diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir, yang mencakup kemampuan penalaran logis, berpikir sistematis, kritis, cermat, dan kreatif, mampu mengkomunikasikan gagasan, dan memecahkan masalah.

Ketuntasan klasikal pada nilai PPK sebelum PTK 58,33% dengan kategori kurang dengan ketuntasan 21 orang siswa. Hal ini disebabkan kategori metode pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga kurang

aktifnya proses pembelajaran. Pada PPK siklus 1 dan siklus 2 ketuntasan klasikal meningkat dari sebesar 41,67% menjadi 100% dengan kategori sangat baik dan ketuntasan individu sebanyak 36 orang siswa. Hal ini karena siswa sudah terbiasa dan memahami model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry*.

Nilai KI sebelum PTK, rata-rata daya serap siswa yaitu 73,77% dengan kategori cukup. Penilaian KI pada siklus 1 dan 2, diperoleh dari nilai laporan pratikum, diskusi JAI, presentasi kelompok, bertanya, menjawab dan mempertahankan argument sebagai nilai unjuk kerja. Pada penilaian KI siklus 1, rata-rata daya serap siswa 82,71% dengan kategori baik, hal ini karena siswa sudah mulai terbiasa belajar kelompok dan aktif ketika diskusi maupun presentasi. Pada siklus 2 rata-rata daya serap siswa meningkat sebanyak 10,58% menjadi 93,29% dengan kategori sangat baik, hal ini disebabkan karena siswa lebih aktif lagi ketika proses pembelajaran dengan diskusi kelompok dilaksanakan sehingga nilai rata-rata daya serap KI siklus 2 dapat meningkat.

Nilai PPK dan KI siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry*, disebabkan karena proses pembelajaran tersebut melibatkan keaktifan seluruh peserta didik sehingga belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat mengoptimalkan kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative model pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X MIPAA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019. Dimana setelah diterapkannya model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* pada siklus 1 daya serap PPK meningkat dari sebelum pelaksanaan PTK 72,52% dengan kategori cukup meningkat sebesar 10,63% menjadi 83,15% dengan kategori baik pada siklus 1, dan meningkat kembali pada siklus 2 sebesar 6,84% menjadi 89,45% dengan kategori sangat baik. Sedangkan daya serap KI sebelum PTK 73,77% meningkat sebesar 8,93% menjadi 83,15% dengan kategori baik, dan meningkat kembali pada siklus 2 menjadi 92,01% dengan kategori sangat baik dan peningkatan sebesar 8,86%.

Menurut Trianto (2015:200) mengemukakan bahwa bahan ajar memiliki peran penting dalam pembelajaran termasuk pembelajaran inovatif dan progresif. Oleh karena pembelajaran inovatif dan progresif merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu maka dalam pembelajaran ini memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Putra (2013) yang berjudul “penerapan model pembelajaran jurisprudensial melalui metode dialog Socrates untuk meningkatkan kemampuan meningkatkan pendapat siswa kelas X SMA N I Sukasada” telah terbukti dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh oleh siswa pada siklus I sebesar 70,75 sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,71. Selain itu, keberhasilan penerapan model juga pembelajaran ini juga dapat dilihat dari presentasi kelulusan. Sebelum tindakan dilaksanakan oleh siswa yang tuntas pada kompetensi dasar ini sebesar 37,5%. Meningkat setelah dilaksanakan tindakan I menjadi 54,16%, dan pada siklus II presentasi kelulusan mencapai 79,16%.

Selanjutnya dalam penelitian Oliver dan Shaver menjanjikan rezeki adalah dalam hal pendekatan penelitian kelas. Apa yang mengejutkan tentang Proyek Studi Sosial Harvard adalah para guru dilatih untuk melaksanakan instruksi yang ditentukan sebelumnya di ruang kelas mereka. Seperti kebanyakan pengembangan kurikulum tahun 1960-an, ini adalah proyek lain yang melihat peran guru sebagai pasif *berhadapan-hadapan* dengan para ahli (universitas) luar, tetapi aktif dalam penggunaan otoritas guru untuk membawa tentang perubahan kemampuan siswa siswa untuk menganalisis dan mengklarifikasi kontroversi publik. Proyek Kurikulum Humaniora juga membayangkan peran pasif untuk guru vis-à-vis pengembangan kurikulum luar-tugas mereka adalah belajar bagaimana bersikap netral dan menggunakan bahan-bahan yang disediakan oleh orang luar. Rekomendasi yang bertentangan ini, serta peran guru dalam inovasi tetap menjadi masalah utama bagi penelitian tindakan.

Penelitian yang dilakukan Meriam Nainggola (2019) berdasarkan analisa data deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen X.1=71,5, dan kelas eksperimen X.2=83,5, dan nilai rata-rata psikomotorik siswa kelas eksperimen X.1 (VIII TT)=83,5, dan kelas eksperimen X.2 (VIII HJ)=85,9.

Data uji hipotesis diperoleh setelah diadakannya perlakuan, dimana kelas eksperimen X.2 dengan menerapkan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen X.2 diterapkan metode *jurisprudential analytical inquiry* dari analisis uji-t di ketahui $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $14,9 > 1,87$ maka H_0 ditolak H_1 diterima sehingga terjadipenerimaan hipotesis yaitu ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang menerrapkan metode ceramah dengan menggunakan variasi sumber bahan ajar dan kelas yang menerapkan variasi *Jurisprudential Analytical Inquiry* dengan menggunakan variasi bahan ajar pada siswa kelas VIII SMPN 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian yang dilakukan Reni Indiani Purba (2019) brdasarkan analisa data deskriptif diperoleh rata-rata hasil belajar kognitif siswa eksperimen X.1=73,7 dan kelas eksperimen X.2= 74,32 dan nilai rata-ratapsikomotorik siswa kelas eksperimen X.1= 82,27 dan kelas eksperimen X.2= 82,6. Data uji hipotesis diperoleh setelah diadakannya perlakuan, dimana kelas eksperimen X.2 dengan menerapkan metode ceramah sedangkan kelas eksperimen X.2 diterapkan metodel *Jurisprudential Analytical Inquiry* dari analisis data uji-t diketahui ketahui $t_{tabel} > t_{hitung}$ yaitu $30,8 > 1,69$ maka H_0 ditolak H_1 sehingga terjadi penerimaan hopotesis yaitu ada perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang menerapkan metode ceramah dengan menggunakan variasi sumber bahan ajar dan kelas yang menerapkan *Jurisprudential Analytical Inquiry* dengan menggunakan variasi bahan ajar pada siswa kelas VIII SMPN 35 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah memiliki perbedaan dengan penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* berbantuan klipng.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi peserta didik kelas XMIPAA SMAN 1 Seberida Tahun Ajaran 2018/2019 setelah penerapan model pembelajaran *Jurisprudential analytical inquiry*. Peningkatan yang terjadi y g terjadi yaitu pada daya serap dan ketuntasan klasikal belajar siswa baik pada PPK (Kognitif) maupun KI (Psikomotorik).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan proses pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar maka peneliti menyampaikan saran-saran berikut:

- 1) Bagi para guru khususnya guru Biologi, model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* dapat digunakan sebagai salah alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* dapat menjadikan peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual dari peserta didik.
- 2) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau menerapkan pembelajara *jurisprudential analytical inquiry* sebaiknya memperhatikan pemanfaatan waktu dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif.
- 3) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau menerapkan pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* sebaiknya memberikan bimbingan dan motivasi yang lebih kepada peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, supaya peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dapat mengimbangi kemampuan peserta didik yang lainnya. Bimbingan ini tidak hanya diberikan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung tetapi juga diluar jam pelajaran Biologi.

- 4) Bagi peneliti yang ingin melanjutkan atau menerapkan model pembelajaran *jurisprudential analytical inquiry* sebaiknya mengingatkan peserta didik untuk membaca materi pelajaran dan melihat isu-isu terbaru yang berhubungan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya maupun mengulangi materi yang sudah dipelajari agar memudahkan peserta didik untuk selalu ingat dan memahami materi tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. Suardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afandi Muhamad, chamalah Evi dan Wardani Puspita Oktarina. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang; UNISSULA PRESS.
- Damanik, Hernawaty dkk., *The Influence of Jurisprudential Inquiry Learning Strategies and Logical Thinking Ability towards Learning of Civics in Senior High School (SMA)*
- Depdiknas. 2003. *Penduan pengembangan pembelajaran IPA Terpadu Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanniwiyah (SMP/ MTS)*. Pusat Kurikulum Balibang Depdiknas. Jakarta
- Danim, Sudarman. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Elfis. 2010. *Desain Penelitian Kelas* Available at: <http://elfisuir.blogspot.com/2010/10/05/desain-PTK.html>. (Diakses 15 Oktober 2013)
- Elfis. 2018. *Sintaks Model Jurisprudential Analytical Inquiry*
- Elfis. 2010a. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Available. <http://elfisuir.blogspot.com/2010/01/konstruktivistik-dalam-pembelajaran.html>. (diakses 20 november 2013)
- Elfis. 2010b. *Teknik Analisa Data*. Available at: <http://elfisuir.blogspot.com> (Diakses 18 Desember 2018)
- Fitri, Dini, dkk. 2017. *Pembelajaran Melalui Modul Berbasis Konstruktivisme Dalam Upaya Mengatasi Miskonsepsi Peserta Didik Pada Konsep Sel Di Sma Negeri 2 Sabang*. *Jurnal Biotik*. 5 (2). ISSN: 2337-9812.
- Hamalik,o. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Grasindo. Jakarta
- Hamalik,o. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendrizar. 2017. *Urgensi Model Pembelajaran Jurisprudential Inquiry Dalam Keberagaman Bangsa Indonesia*. *Jurnal PPKN dan Hukum*.12 (2).
- Kunandar. 2012. *Langkah- langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Martini, Susi. 2017. *Landasan Filsafat Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*. 1 (2). ISSN 2527-9939.

- Nainggolan, Meriam. 2019. Perbandingan Hasil Belajar IPA Antara Kelas Yang Menerapkan Model Pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* Berbantuan Kliping Dengan Kelas Yang Menerapkan Ceramah Pada Kelas VIII SMPN 01 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, I.R. 2019. Perbandingan Hasil Belajar IPA Antara Kelas Yang Menerapkan Model Pembelajaran *Jurisprudential Analytical Inquiry* Berbantuan Kliping Dengan Kelas Yang Menerapkan Ceramah Pada Kelas VIII SMPN 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. FKIP UIR. Pekanbaru.
- Putra, I. K. A. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Melalui Metode Dialog Socrates Untuk meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Pendapat Siswa Kelas X SMAN 1 Sukasada.
- Rusman, Kurniawan dan Riyana. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakart: Rajawali Pers,2011.
- Rangkuti, Ahmad. Nizar. 2014. *Konstruktivisme Dan Pembelajaran Matematika*. Jurnal Darul ‘ Ilmi. 02 (02).
- Sanjaya, wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers,2012.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- faktor yang mempengaruhi*. PT. Rineka Cipta: Jakart.
- Siswanto, Budi, Tri. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*; 6 (1).
- Supratmi, 2011. *Model Pembelajaran Telaah Yurisprudensi Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Kritis Dengan Menggunakan Metode Debat Konfrontatif* . *Jurnal Pendidikan*. 12 (2).

- Trianto. 2018. *Model Sains Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustakan Publisher.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Propesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Renada Media Grup.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widayanti, Widodo, Lusi. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viia Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*. 17 (49). ISSN : 1410-2994.
- Zakaria, Syahida. Nadia. 2015. Kesan Pendekatan Konstruktivisme Dan Pendekatan Tradisional Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Komponen Sastera Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu – JPBM (Malay Language Education Journal – MyLEJ)*. 5 (2). ISSN: 2180-4842.